

BERITA PEMILUKADA DKI JAKARTA 2012

(Studi Deskriptif tentang Kecenderungan Berita

Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I di Surat Kabar Harian

MEDIA INDONESIA dan REPUBLIKA periode 23 Juni 2012 hingga 21 Juli 2012)



Yudhatama Ricky Ginayanda

D1209098

PROGAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2013

commit to user

ABSTRAK

Yudhatama Ricky Ginayanda. D1209098. BERITA PEMILUKADA DKI JAKARTA 2012 (Studi Deskriptif tentang Kecenderungan Berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I di Surat Kabar Harian MEDIA INDONESIA dan REPUBLIKA periode 23 juni 2012 hingga 21 juli 2012). Surakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi Transfer. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Maret Surakarta 2012.

Media Indonesia dan Republika merupakan surat kabar yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat tentang Pemilukada DKI 2012 secara nasional. Media Indonesia memiliki Rubrik "Jakarta Memilih" dan "Republika memiliki Rubrik "Pemilukada DKI 2012" dalam menempatkan berita pelaksanaan Pemilukada DKI Jakarta 2012. Periode yang diambil adalah 23 juni 2012 hingga 21 juli 2012.

Penelitian ini termasuk kuantitatif dengan menggunakan metode analisis isi deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kecenderungan berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I berdasarkan frekuensi dalam kategori sumber berita, bentuk penulisan berita, dan penempatan halaman berita di Surat Kabar Harian Media Indonesia dan Republika periode 23 juni 2012 hingga 21 juli 2012.

Dari penelitian ini didapatkan deskripsi bahwa surat kabar Media Indonesia cenderung ke kategori penyelenggara pemilukada dengan 20 item berita dengan presentase 27,4%. Media Indonesia menempatkan Jokowi-Ahok sebagai kandidat yang paling sering diberitakan dengan 16 item berita atau 21% dari 73 total berita sementara itu Republika cenderung ke kategori cagub dan cawagub dengan 24 item berita dengan presentase 28,24%. Republika juga menempatkan Jokowi-Ahok sebagai kandidat yang paling sering diberitakan dengan 18 item berita atau 21,1% dari 85 total berita.

Pada kategori bentuk penulisan berita, Media Indonesia cenderung menempatkan *straight news* di urutan pertama dengan 71 item berita atau 97,26% dan *feature* di urutan kedua 2 item berita atau 2,74%. Sementara itu Republika menempatkan *straight news* di urutan pertama dengan 81 item berita atau 95,3% dan *feature* di urutan kedua 4 item berita atau 4,70%.

Pada kategori penempatan halaman berita, Media Indonesia cenderung menempatkan halaman dalam pada urutan pertama dengan 66 item berita atau 90,41%, dan halaman muka/depan pada urutan kedua dengan 7 item berita atau 9,59%, sementara itu Republika cenderung menempatkan halaman dalam pada urutan pertama dengan 75 item berita atau 88,24%, dan halaman muka/depan pada urutan kedua dengan 10 item berita atau 11,76%.

commit to user

ABSTRACT

Yudhatama Ricky Ginayanda. D1209098. THE NEWS OF JAKARTA ELECTION 2012 (Descriptive Study of Jakarta Election 2012 Round I News Tendency in Media Indonesia and Republika Daily Newspapers of Juni 23-Juli 21, 2012 period). Surakarta: Communication Department, Social and Political Sciences Faculty, Surakarta Sebelas Maret University 2012

Media Indonesia and Republika is a newspaper that has the ability to fulfill the information public about pemilukada 2012 nationwide. Media Indonesia has the "Jakarta memilih" rubric, and Republika has "Pemilu Kada DKI 2012" in putting the news of Jakarta General Election 2012 implementation. The Period is 23 June 2012 to 21 July 2012.

This research is quantitatively researching, using descriptive content analysis. The purpose of this study is describe the tendency of the DKI Jakarta 2012 election news round I based on the frequency of the category of news sources, forms of news writing and news page placement in the Daily Newspapers Media Indonesia and Republika period 23 June 2012 to 21 July 2012.

From this research, the description is that Media Indonesia tend to organizers of the election with 20 categories of news items with a percentage of 27.4%. Media Indonesia put Jokowi-Ahok as the candidate who most often reported with 16 news items or 21% of 73 total while the AP news categories tend to cagub and cawagub with 24 news items with a percentage of 28.24%. Republika also put Jokowi-Ahok as the candidate who most often reported with 18 news items or 21.1% of the total 85 news.

In the form of news writing category, Media Indonesia tend to put straight news first with 71 news items or 97.26% and the second place is feature with two news items or 2.74%. Meanwhile, Republika *straight news* placed first with 81 news items or 95.3% and the second is feature with four news items or 4.70%.

On the category page placement news, Media Indonesia tend to put the pages in the first order with 66 news items or 90.41%, and the front page / front in the second with 7 news items or 9.59%, while it tends to put the pages in Republika in the first place with 75 news items or 88.24%, and the front page / front in second with 10 news items or 11.76%.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan segala petunjuknya, skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis buat sebagai salah satu persyaratan kelulusan Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret untuk memperoleh gelar sarjana.

Selama proses pembuatan skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebaik-baiknya kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan cinta kasihnya dalam membimbing.
2. Bapak Prof. Dr. Pawito selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta
3. Ibu Dra. Prahastiwi Utari, M.Si. Ph.D, Selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret.
4. Bapak Drs. H Dwi Tiyanto, SU selaku dosen pembimbing I yang telah begitu sabar dalam memberikan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi penelitian.
5. Drs. Subagyo, SU, selaku dosen pembimbing II atas motivasi dan bimbingannya yang sangat bermanfaat.

commit to user

6. Keluarga tercinta, Ayah, Ibu, Dicky dan Bento yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa.
7. Lucki Purbo Aji sebagai sahabat yang selalu memberikan motivasi dan mengiringi perjalanan penulis dalam menyelesaikan skripsi hingga akhir.
8. Alfa, Syaiful, Arthur, Desta, Ima, Sandra, Cyka, Erin, Ujek, Bayu, Intan, Suci, Ali, dan sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan doa dan semangat.
9. Perputakaan FISIP UNS dan seluruh kenyamanan yang diberikan selama penulis menempuh pengerjaan skripsi sampai akhir.
10. Kost Balkon, Kost Bento, Kost Studio 9 yang telah memberikan kenyamanan dan kelegaan pikiran dalam mendukung terselesaikannya skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Komunikasi Transfer 2009 yang tak mampu dituliskan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan terbuka. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat dan dapat diterima oleh pembaca.

Surakarta, November 2012

Penulis

commit to user

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMA PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Pemikiran dan Teori	8
1. Komunikasi Politik	9
2. Media Massa	12
3. Definisi Analisis Isi	23
F. Definisi Konsepsional	28

1. Surat Kabar	28
2. Kecenderungan Berita	28
3. Berita Pemiluakada DKI 2012 Putaran 1	28
4. Media Indonesia	29
5. Republika	29
G. Definisi Operasional	29
H. Metodologi Penelitian	33
1. Jenis Penelitian	33
2. Teknik Penelitian	34
3. Populasi dan Sampel	34
4. Teknik Pengumpulan Data	35
5. Pengkodean	35
6. Unit Analisis	36
7. Pengukuran	37
8. Teknik Analisis Data	37
9. Reliabilitas dan Validitas	37
BAB II. DESKRIPSI LOKASI	41
A. HARIAN MEDIA INDONESIA	41
1. Sejarah Singkat	41
2. Perkembangan	41
3. Visi dan Misi	44
4. Struktur Pengurus	45
5. Alamat Redaksi	46
B. HARIAN REPUBLIKA	47
1. Sejarah Singkat	47

2. Perkembangan	49
3. Visi dan Misi	51
4. Struktur Pengurus	53
5. Alamat Redaksi	53
BAB III. PENYAJIAN DATA	55
A. Kategori Sumber Berita	58
B. Kategori Bentuk Penulisan Berita	82
C. Kategori Penempatan Halaman Berita	89
BAB IV. ANALISA DATA	96
A. Kategori Sumber Berita	97
B. Kategori Bentuk Penulisan Berita	108
C. Kategori Penempatan Halaman Berita	109
BAB V. PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dua puluh tahun yang lalu, kita akan sulit menemui terbukanya akses politik ke ruang publik, media dikontrol penuh penguasa dan kebebasan bersuara dibungkam. Namun pada masa ini, bisa disebut sebagai masa “keemasan” pers Indonesia. Bermula dari munculnya *reform* bangsa yang membuka jalan bagi media pers untuk vokal terhadap keadaan politik, kini media pers juga telah ikut andil menjadi aktor politik dan masuk ke dalam lingkaran kekuasaan. Media pers yang terus bertahan sebagai penyampai informasi politik bangsa kepada rakyat dari masa ke masa adalah media surat kabar. Hadirnya media-media baru seperti televisi, radio, internet, dan media sosial lainnya, tidak membuat surat kabar jatuh dan tetap menjadi santapan harian mayoritas penduduk bangsa ini.

Berita adalah ujung tombak sebuah surat kabar, dengan berita lah seluruh informasi disampaikan dengan seksama. Berita bukanlah kejadiannya sendiri. Berita adalah laporan tentang kejadian yang aktual, bermakna, dan menarik (Oetama, 2001: 262). Berita yang menjadi aktor utama dalam sebuah surat kabar adalah berita politik, hampir dalam media surat kabar seluruh dunia, berita politik telah menjadi mayoritas *headline* ataupun mengisi sebagian besar isi dalam sebuah surat kabar. Berita politik yang tengah

commit to user

hangat-hangatnya menjadi berita utama media-media nasional adalah berita tentang Pemilu DKI Jakarta 2012.

Jakarta merupakan ibukota negara, bisa disebut sebagai miniatur bangsa Indonesia karena begitu *plural* masyarakat penghuninya. Jakarta menjadi tempat berbagai suku, ras, agama mengadu nasib dan tempat berbagai kepentingan politik berlangsung, baik politik kedaerahan maupun politik nasional. Pada 11 Juli 2012 masyarakat Jakarta akan menyelenggarakan pesta politik Pemilu DKI 2012, pada Pemilu ini ada 6 pasang calon gubernur dan wakil gubernur yang mendaftarkan diri dan yang masih perlu diverifikasi oleh Komisi Pemilihan Umum DKI Jakarta. Ada 2 pasang calon gubernur dan calon wakil gubernur yang datang dari kalangan independen yaitu Faisal Basri dan Biem Benyamin serta Hendarji Supandji dan Achmad Riza Patria. Dari jalur partai ada Fauzi Bowo dan Nachrowi Ramli yang didukung oleh Partai Demokrat yang memiliki 32 kursi di DPRD, dan dukung beberapa partai tambahan. Pasangan Alex Noerdin dan Nono Sampono dapat dianggap cerminan dari Golkar sebagai partai nomor dua terbesar dalam pemilu 2009 yang lalu. PKS mencalonkan orang terkuatnya untuk jadi cagub DKI, tidak tanggung-tanggung reputasi Hidayat Nur Wahid dipertaruhkan disini, yang di dampingi oleh Didik J. Rachbini. Pasangan Joko Widodo (Jokowi) dan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) mewakili PDI Perjuangan sebagai partai ketiga terbesar dalam Pemilu 2009 di sertai oleh Partai Gerindra. Pemilu menjadi momen yang menjadi tolak

commit to user

ukur kecerdasan rakyat dalam menentukan pemimpin yang akan membawa kota mereka ke arah yang lebih baik. Keenam Calon Gubernur DKI Jakarta ini akan memperebutkan sekitar 7,5 juta suara penduduk wajib pilih di Jakarta. Terlaksananya Pemilu Lada Langsung menunjukkan adanya peningkatan demokrasi karena rakyat secara individu dan kelompok terlibat dalam proses melahirkan pemerintahan atau pejabat negara.

Agenda pilihan gubernur banyak bermunculan isu yang sarat dengan kepentingan politik, ada banyak pihak yang ikut bermain di dalamnya. Selain pihak dari pemerintah, komersial, elite politik, maupun masyarakat, tak tertutup kemungkinan bila media itu sendiri memiliki andil pula dalam menaruh kepentingan di sana. Dengan semakin masuknya media ke dalam kancah politik, peran media yang netral dan menjadi tempat aspirasi rakyat kini dipertanyakan, politik dan bisnis media menjadi lahan empuk pengerukan sebesar-besarnya keuntungan dan kepentingan. Dalam Pengantar Jurnal Dewan Pers (2010) Sejak Pemilu 1999, Indonesia memasuki era di mana media massa menjadi faktor determinan dalam penyelenggaraan pemilu. Hampir seluruh diskursus tentang seluk-beluk pemilu memusat pada wacana media. Tak ada kelompok politik yang tidak berkepentingan dengan pembentukan opini publik melalui media. Media juga menjadi sarana utama bagi publik untuk menangkap pesan-pesan elit politik, untuk mencerna fenomena-fenomena politik yang berkembang. Pada sisi lain, hampir pasti media, khususnya media penyiaran, menghadapi even semacam pemilu

commit to user

dengan matra komersialisasi dan komodifikasi. Terlepas dari potensi-potensi demokratis dan deliberatifnya, media tetaplah institusi ekonomi yang beroperasi berdasarkan imperatif-imperatif bisnis, tanpa terkecuali ketika berhadapan dengan persoalan publik semacam pemilu. Permasalahannya kemudian adalah, bagaimana kinerja media dalam pemilu, apakah media dapat mempertahankan independensi, netralitas, profesionalisme dan etika media dalam penyelenggaraan pemilu, termasuk pemilukada. Muncul banyak kritik bahwa media tidak dapat menjaga independensi dan profesionalisme dalam meliput pemilukada di beberapa daerah. Beberapa media dikabarkan cenderung bias dan berpihak dalam meliput pemilukada, tidak benar-benar netral dan imparial terhadap semua pihak. Juga ada indikasi atau dugaan beberapa wartawan atau redaktur secara langsung maupun tidak langsung terlibat sebagai tim sukses para kandidat pemilu. Hal ini perlu diperhatikan benar, karena menyangkut harkat dan martabat pers secara keseluruhan. Bisnis media notabene adalah bisnis kepercayaan publik terhadap kemampuan media untuk bersikap proporsional dan adil dalam menyajikan fakta di ruang publik. Kepercayaan ini tak pelak lagi harus dijaga dengan sikap profesional dan etis dalam segala situasi dan dalam semua kasus, termasuk dalam kasus Pemilukada (Sudibyo, 2010:vii).

Berita Pemilukada DKI adalah persoalan politik yang menarik bagi media untuk diberitakan, namun setiap surat kabar memiliki cara pandang sendiri dalam menginformasikan suatu muatan berita, terlebih lagi tentang

commit to user

kecenderungan pemberitaan kandidat-kandidat cagub dan cawagub. Karena alasan itulah, penulis berpendapat bahwa masalah perbedaan kecenderungan berita mengenai pelaksanaan Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I di Surat Kabar Harian Media Indonesia dan Republika periode 23 juni 2012 hingga 21 juli 2012 yang di angkat dalam studi ini, penting untuk diteliti.

Penelitian ini mencoba menganalisa berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I di Surat Kabar Harian Media Indonesia dan Republika periode 23 juni 2012 hingga 21 juli 2012 sebagai objek kajian. Pemilihan Harian Umum Media Indonesia dan Republika sebagai media yang diteliti karena kemampuan kedua media cetak tersebut dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat tentang Pemilukada DKI 2012 secara nasional. Selain itu, kedua media tersebut memiliki rubrik besar tersendiri tentang Liputan Pemilukada DKI Jakarta 2012 dibandingkan media koran nasional lain yang hanya menyajikan liputan Pemilukada DKI dalam sub rubrik. Media Indonesia memiliki Rubrik “Jakarta Memilih” dalam menempatkan liputan berita pelaksanaan Pemilukada DKI Jakarta 2012. Sedangkan Republika memiliki Rubrik “Pemilukada DKI 2012” dalam menempatkan liputan berita pelaksanaan Pemilukada DKI Jakarta 2012. Hal lain yang membuat peneliti mengambil kedua koran tersebut adalah kredibilitasnya sebagai koran nasional yang telah berpuluh-puluh tahun mengisi perjalanan bangsa ini.

Alasan pemilihan periode 23 juni 2012 hingga 21 juli 2012 karena pada kurun waktu tersebut terdapat beberapa unsur penting pada pelaksanaan

commit to user

Pemilukada DKI, yaitu 24 juni 2012 sampai 7 juli 2012 adalah masa penyelenggaraan kampanye terbuka para calon kadidat Gubernur Jakarta, 8 juli 2012 sampai 10 juli 2012 adalah masa tenang, 11 juli 2012 adalah pemungutan suara, jangka waktu 12 juli 2012 sampai 18 juli 2012 adalah jenjang waktu yang di berikan KPU DKI Jakarta bagi para kadidat gubernur yang bersaing dalam menyampaikan laporan-laporan pelanggaran, atau yang berhubungan masa kampanye terbuka dan hari pemilihan, dan 19 juli 2012 sampai 20 juli 2012 adalah BAP, rekap hasil, penetapan hasil pemilihan Pemilukada oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah Jakarta. (www.kpudjakarta.go.id, 2012)

Pemilihan tanggal 23 juni 2012 dan 21 juli 2012 sebagai awal dan akhir karena sehari sebelum dan sehari setelah pelaksanaan Pemilukada, surat kabar tersebut telah memberitakan berita mengenai Pemilukada DKI 2012. Meskipun memungkinkan untuk terjadinya pemilihan putaran kedua yang di selenggarakan 20 september 2012, namun peneliti ingin berkonsentrasi pada masa putaran pertama sebagai fokus penelitian. Pelaksanaan Pemilukada DKI Jakarta 2012 merupakan pesta pemilihan tingkat kepemimpinan politik dimana rakyat Jakarta diminta untuk memilih secara langsung pemimpin yang pantas membawa Kota Jakarta menjadi lebih baik 5 tahun ke depan.

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis isi deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan berita mengenai Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I di Surat Kabar Media Indonesia dan Republika periode 23 juni

commit to user

2012 hingga 21 juli 2012 dengan membagi isi penelitian ke dalam kategori sumber berita, bentuk penulisan berita, dan penempatan halaman berita. Dari kategori sumber berita akan dianalisa kecenderungan kedua media dalam meliputi 6 kandidat cagub dan cawagub Pemilukada DKI Jakarta 2012. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan penjelasan obyektif tentang masalah kecenderungan sebuah pemberitaan Pemilukada DKI Jakarta 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah seperti berikut :

Bagaimanakah deskripsi kecenderungan berita pada Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I berdasarkan frekuensi berita dalam kategori sumber berita, bentuk penulisan berita, dan penempatan halaman berita antara Surat Kabar Harian Media Indonesia dan Republika periode 23 juni 2012 hingga 21 juli 2012?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

Menggambarkan kecenderungan berita pada Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I berdasarkan frekuensi berita dalam kategori sumber berita,

commit to user

bentuk penulisan berita, dan penempatan halaman berita antara Surat Kabar Harian Media Indonesia dan Republika periode 23 juni 2012 hingga 21 juli 2012.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan analisis isi deskriptif, diharapkan penelitian ini akan memberikan nilai dalam perkembangan bidang jurnalistik pada khususnya media surat kabar Media Indonesia dan Republika sebagai wadah aspirasi dan inspirasi masyarakat dalam peran sertanya dalam kehidupan politik Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan studi komunikasi politik dan media massa.

E. Kerangka Pemikiran dan Teori

1. Komunikasi Politik

Istilah komunikasi politik muncul pertama kalinya pada tahun 1960 lewat tulisan Gabriel Almond dalam bukunya yang berjudul *The Politics of Development Areas.*, Almond mendefinisikan komunikasi politik sebagai

commit to user

fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik sehingga terbuka kemungkinan bagi para ilmuwan politik untuk membandingkan berbagai sistem politik dengan latar belakang budaya yang berbeda. (Ardial, 2009:4).

Dan Nimmo (1984: 4) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses interaksi sosial yang digunakan orang untuk menyusun makna yang merupakan citra mereka mengenai dunia (yang berdasarkan itu mereka bertindak) dan untuk bertukar citra itu melalui simbol-simbol. Sedangkan politik diartikan sebagai kegiatan orang secara kolektif yang mengatur perbuatan mereka di dalam kondisi konflik sosial. Politik, seperti komunikasi, adalah proses; dan seperti komunikasi, politik melibatkan pembicaraan. Ini bukan pembicaraan dalam arti sempit seperti kata yang diucapkan, melainkan pembicaraan dalam arti yang lebih inklusif, yang berarti segala cara orang bertukar simbol – kata-kata yang di tuliskan dan diucapkan, gambar, gerakan, sikap tubuh, perangai, dan pakaian. Dapat disimpulkan, komunikasi politik menurut Dan Nimmo adalah (kegiatan) komunikasi yang di anggap komunikasi politik berdasarkan konsekuensi-konsekuensinya (aktual maupun potensial) yang mengatur perbuatan manusia di dalam kondisi-kondisi konflik.

Secara umum komunikasi politik dipandang sebagai proses. Komunikasi politik merupakan kegiatan yang terus-menerus berlangsung. Artinya, apa yang terjadi sekarang sebenarnya merupakan kelanjutan dari apa

yang terjadi sebelumnya dan semua akan disambung dengan apa yang terjadi di waktu yang akan datang (Pawito, 2009:6).

Selain itu, beberapa ilmuwan juga melihat komunikasi politik sebagai suatu pendekatan dalam pembangunan politik. Karena itu komunikasi politik dianggap memiliki fungsi yang sangat istimewa, komunikasi politik meletakkan basis untuk menganalisis permasalahan yang muncul dan berkembang dalam keseluruhan proses dan perubahan politik suatu bangsa. Bahkan Plano melihat bahwa:

“komunikasi politik merupakan proses penyebaran arti, makna dan pesan yang bersngkutan dengan fungsi suatu sistem politik”. (Arrianie, 2010:15).

Lebih jauh Harsono Suwardi menjelaskan bahwa komunikasi politik dapat dilihat dalam arti sempit maupun luas. Dalam arti sempit komunikasi politik adalah:

“Setiap bentuk penyampaian pesan, baik dalam bentuk lambang-lambang maupun dalam bentuk kata-kata tertulis atau terucapkan, ataupun dalam bentuk isyarat yang mempengaruhi kedudukan seseorang yang ada dalam suatu struktur kekuasaan tertentu” (Arrianie, 2010:16).

Sedangkan dalam arti luas, komunikasi politik adalah :

“Setiap jenis penyampaian pesan, khususnya yang bermuatan info politik dari suatu sumber kepada sejumlah penerima pesan” (Arrianie, 2010:16).

Apabila konsekuensi dari komunikasi yang memiliki bobot atau kemampuan untuk mengatur tingkah laku manusia di bawah pertentangan

commit to user

menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai bentuk perilaku para komunikator politik baik politisi, profesional maupun pengamat. Ini sejalan dengan kenyataan bahwa mempertemukan komunikasi dan politik seringkali juga harus diiringi dengan apa yang sering dinyatakan pertentangan dan penuh intrik sebab ternyata tidak ada tema atau musuh yang abadi dalam politik melainkan kepentinganlah yang abadi yaitu kepentingan politik (Arriane, 2010:16).

Komunikasi politik yang terjadi dalam Pemilu 2012 Putaran I adalah realitas politik yang menjadi ajang mencari tempat dan kedudukan potensial para aktor politik, seperti yang dikemukakan Friedrich Nietzsche bahwa:

“Politikus hanyalah aktor yang menciptakan citra ideal untuk mereka sendiri, dan citra adalah integrasi mental yang halus dari berbagai sifat yang diproyeksikan oleh orang itu, dipersepsi dan diinterpretasikan rakyat menurut kepercayaan nilai, dan pengharapan mereka” (Arriane, 2010:18).

Dalam kehidupan demokrasi Indonesia, komunikasi politik wajar dilakukan, terlebih ketika memasuki proses Pemilu. Frekuensi komunikasi politik pada saat pemilu menjadi sangat tinggi karena adanya berbagai tekanan dari seluruh ornamen masyarakat dan aktor politik yang mempengaruhi keadaan politik bangsa.

2. Media Massa

Media Massa adalah suatu lembaga netral yang berhubungan dengan orang banyak atau lembaga yang netral bagi semua kalangan atau masyarakat banyak. Sering kali media massa juga diartikan sebagai penengah antara masyarakat dan pemerintah, dan sebagainya (Wiryawan, 2007:56).

Media Massa berfungsi memasok dan menyebarluaskan informasi yang diperlukan dalam penentuan sikap, dan memfasilitasi pembentukan opini publik dengan menempatkan dirinya sebagai wadah independen dimana isu-isu permasalahan umum bisa diperdebatkan (Hidayat, 2001).

Isi media adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya. Isi media pada hakekatnya merupakan hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Sedangkan, bahasa bukan saja sebagai alat mempresentasikan realitas, namun juga bisa menentukan relief seperti apa yang akan diciptakan oleh bangsa tentang realitas tersebut. Akibatnya, media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang di hasilkan dari realitas yang di konstruksikannya (Sobur, 2001:88). Media massa dilihat sebagai media diskusi antara pihak-pihak dengan ideologi dan kepentingan yang berbeda-beda. Mereka berusaha menonjolkan kerangka pikiran, perspektif, konsep dan klaim interpretatif masing-masing dalam rangka memaknai obyek wacana (Sudibyo, 2001:202).

a. Surat Kabar

Surat kabar adalah media cetak yang diterbitkan secara berkala berupa lembaran-lembaran kertas yang relatif lebar dan tidak dijilid. Lembaran-lembaran tersebut memuat berita atau iklan (Wiryawan, 2007:64).

Menurut F. Rachmadi (1990:10) surat kabar memiliki ciri utama yaitu :

1. Periodisitas. Artinya, surat kabar harus di selenggarakan secara teratur dan terus menerus. Sebagai contoh terdapat surat kabar harian, dwi mingguan dan mingguan.
2. Universalitas. Artinya, surat kabar memuat tentang segala aspek kehidupan manusia; masalah politik, ekonomi, perdagangan sosial, budaya, olahraga dan lain sebagainya. Sifat “umum” atau universalitas surat kabar mengandung arti bahwa surat kabar mengemban kepentingan umum atas nama masyarakat dan surat kabar ditujukan kepada seluruh penduduk dan masyarakat.
3. Obyektifitas. Artinya, merupakan nilai etika dan moral yang harus di pegang teguh oleh surat kabar dalam menjalankan profesi jurnalistiknya. Setiap berita yang di suguhkan harus dapat dipercaya dan menarik perhatian pembacanya, tidak mengganggu perasaan dan pendapat mereka. Surat kabar yang baik harus dapat menyajikan hal-hal faktual apa adanya, sehingga kebenaran isi berita yang di sampaikan tidak menimbulkan tanda tanya.

commit to user

4. Afinitas. Artinya, unsur ketergantungan yang merupakan salah satu cara atau usaha untuk menjalin hubungan antara pihak penyelenggara surat kabar dengan pembacanya.

Surat kabar sebagian besar berisi karya jurnalistik. Karya jurnalistik inilah yang kemudian seakan dianggap sebagai suatu hal yang sakral karena berkaitan dengan prinsip kebebasan menyatakan pendapat (freedom of expression). Sedemikian kuatnya pengaruh karya jurnalistik sehingga pers dianggap sebagai kekuatan ke-4 dalam struktur negara (Wiryanan, 2007:64).

b. Berita

Charnley dan James M. Neal menuturkan, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak (Sumandiria, 2006:64).

Mursito BM. (1999:38-39) menjelaskan sebuah Peristiwa baru disebut mempunyai nilai berita, dan karenanya, layak diberitakan apabila peristiwa itu mengandung satu atau beberapa unsur kelayakan atau nilai berita. Unsur-unsur tersebut antara lain :

1. *Significance* (penting)

Yakni kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca.

commit to user

2. *Magnitude* (besaran)

Adalah kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak atau kejadian yang berakibat bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik buat pembaca.

3. *Timeliness* (waktu)

Yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal baru terjadi atau baru ditemukan.

4. *Proximity* (dekat)

Yakni kejadian yang dekat dengan pembaca, kedekatan ini bisa bersifat geografis maupun emosional.

5. *Prominance* (ketenaran)

Yaitu menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca.

6. *Human Interest* (manusiawi)

Adalah kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian yang menyangkut bagi orang biasa dalam situasi luar biasa atau orang besar dalam situasi biasa.

Memahami berita, sama saja dengan memahami sebuah produk teks. Ketika memahami teks ini, audiens dapat melihat bagaimana realitas empirik ditampilkan oleh berita. Perlu diingat, bahwa berita, adalah sebuah wacana yang sengaja dibangun oleh media. Ketika menyajikan sebuah berita, media

commit to user

dipengaruhi oleh seperangkat nilai dan ideologi yang dianut, sehingga media memiliki tendensi-tendensi tertentu, yang pada akhirnya disebarluaskan kepada publik. Paradigma kritis memandang berita tidak hanya serangkaian kalimat dan serentetan paragraf dalam teks, melainkan berita sesungguhnya diliputi sejumlah variabel ketika diproduksi. Faktor-faktor itu adalah fakta, posisi media yang bersangkutan, posisi wartawan yang meliput beritanya, serta hasil liputan yang berkorelasi kuat dengan kemampuan kognitif wartawan menerjemahkan sebuah peristiwa. Bahasa yang menjadi media penyampaian pesan berita, merupakan representasi dari dunia nyata. Karenanya, peran bahasa juga sangat penting dalam pembentukan wacana itu sendiri. Berita yang notabene memiliki banyak dimensi wacana yang menarik untuk diteliti, harus dibaca dan dipahami dalam sebuah situasi sosial yang meliputi norma, nilai, tujuan, serta kepentingan bersama. Oleh karena itu, bagaimana sebuah berita dipahami harus selalu diletakkan dalam konteks sosial yang ada. Menurut Aart van Zoest, sebuah teks tak pernah lepas dari ideologi. Ia juga memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah suatu ideologi. Sebuah ideologi, menurut Eriyanto (2001: 13), adalah suatu konsep sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Sebab, teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Ini artinya, suatu berita sangat mungkin merepresentasikan ideologi yang diusung serta untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak (Yusuf, 2012).

commit to user

Menurut Reese dan Schoemaker dalam buku “*Mediating The Message*”, proses penentuan sebuah berita yang dimunculkan di media terjadi melalui beberapa strata dan pengaruh.

1. *Individual level*

Pada level ini para jurnalis yang berperan besar dalam penentuan agenda berita. Berita mana yang disiarkan dan berita mana yang tidak disiarkan atau diedit, para jurnalis dipengaruhi oleh latar pendidikan, pengalaman, penalaran, dan pada batas tertentu berdasarkan pada persepsi subyektifnya.

2. *Media routine level*

Para jurnalis dan editor dalam mengkonstruksi berita tunduk pada media rutin, yang dimaksud dengan media rutin adalah praktek-praktek media di mana keputusan dan persepsi mengenai *event* yang dibawa jurnalis ke ruang pemberitaan dipengaruhi oleh cara profesional media di perusahaan di mana mereka bekerja mengkoordinasi sistem kerja mereka.

3. *Organizational level*

Organization level juga ikut terlibat dalam rekonstruksi berita/peristiwa. Pada level ini organisasi sebagai perangkat struktur industri media, ikut menentukan proses rekonstruksi *event*/peristiwa yang terjadi.

4. *External media level*

Proses rekonstruksi berita juga ditentukan oleh eksternal media. Menurut Reese dan Schoemaker, terdapat lima faktor di luar organisasi media yang bisa mempengaruhi isi media yaitu: sumber berita, iklan dan pelanggan, kontrol pemerintah, pasar, teknologi. Sumber berita bisa mempengaruhi isi berita karena kedekatan wartawan dengan sumber berita/ sebaliknya.

5. *Ideological level*

Level ideologi umumnya berkaitan dengan struktur kekuasaan dalam arti sejauh mana kekuasaan melalui berbagai aturan yang ditetapkan mampu memberi pengaruh atas pengambilan keputusan rekonstruksi berita atau peristiwa dalam ruang pemberitaan. (Ishadi, 2001: 204-205).

Dalam Konteks politik modern, media massa tidak hanya menjadi bagian yang integral dari politik. Media massa merupakan saluran komunikasi politik yang banyak digunakan untuk kepentingan-kepentingan seperti ini. Hal ini karena sifat-sifat media massa yang dapat mengangkut pesan-pesan (informasi dan citra) secara massif dan menjangkau khalayak atau publik yang jauh, beragam, dan terpencah luas (Pawito, 2009:91). Media massa yang sekarang menjadi unsur yang sangat penting bagi politik dan telah menjadi tempat bertumpuknya berbagai kepentingan.

Peranan media massa, khususnya surat kabar, dari hari ke hari makin bertambah penting peranannya sebagai satu medium komunikasi politik. Perkembangan dan pertumbuhan surat kabar di Indonesia, menjadi demikian penting karena surat kabar telah dimanfaatkan dalam kehidupan politik sehari-hari sebagai salah satu medium komunikasi politik di negara ini (Suwardi, 1993:22).

Kecenderungan yang ada dalam teori komunikasi sejak Lasswell mengembangkan tesisnya, menunjukkan bahwa media massa telah memegang peranan penting sebagai katalisator dalam kehidupan politik (Suwardi, 1993:70). Media massa dilihat sebagai media diskusi pihak-pihak dengan ideologi dan kepentingan yang berbeda-beda. Mereka berusaha menonjolkan kerangka pemikiran, perspektif, konsep dan klaim interpretatif masing-masing dalam rangka memaknai objek wacana (Sudibyo, 2001:220-221).

Media massa memiliki keterbatasan dalam menyajikan seluruh realitas sosial sehingga ada proses seleksi saat para editor sebagai *gatekeeper* memilih berita-berita mana saja yang akan dimuat atau tidak. Pemilihan ini jelas sangat subjektif dan bergantung pada misi, visi, nilai, atau ideologi yang ingin disampaikan media massa. Ketika media menyeleksi pemuatan berita, media itu telah berpihak kepada suatu nilai. Dalam kaitan ini, posisi media akan berada dalam tiga kemungkinan keberpihakan, yaitu apakah media cenderung berafeksi *positif*, *netral*, atau *negatif* (Yusuf, 2012).

Hal tersebut juga didukung dalam Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (1999: 111) ditulis begitu banyak peristiwa yang terjadi, namun tidak semuanya dimuat. Media massa tidak mungkin menyajikan seluruh realita sosial dalam medium yang terbatas sehingga ada proses seleksi ketika para editor sebagai ‘*gate keeper*’ memilih berita-berita mana saja yang akan dimuat dan yang tidak akan dimuat. Pemilihan ini jelas sangat subyektif dan tergantung pada visi dan misi atau ideologi yang ingin disampaikan oleh media tersebut kepada masyarakat. Maka bisa dikatakan bahwa ketika suatu media menyeleksi pemuatan berita, media itu telah berpihak kepada suatu nilai.

Meskipun media massa selalu mengklaim diri sebagai “media komunikasi massa” yang independen, namun pada akhirnya khalayak bisa mengetahui tidak ada media massa yang netral. Khalayak bisa mengetahui hal tersebut dari tajuk, ulasan, komentar, pojok, dan karikatur. Bahkan dari judul atau isi berita yang disajikan oleh media massa, khalayak bisa mengetahui sikap atau mungkin pula keberpihakan media massa (Pareno, 2003:92).

Merujuk pada dimensi berita McQuail, maka netralitas berita berbeda dengan keseimbangan berita. Namun keseimbangan dalam pemberitaan (*balance*) dan netralitas (*neutrality*) sering disamakan dengan ketidakberpihakan. Keseimbangan berhubungan dengan seleksi dan substansi sebuah berita, yakni seleksi fakta-fakta yang ingin ditampilkan wartawan dalam berita. Keseimbangan dapat dilihat dari keseimbangan representasi

commit to user

sumber berita yang dikutip dalam peliputan, kecenderungan pernyataan yang berlebihan di dalam pemberitaan, melalui kalimat pujian ataupun kritikan, dan keseimbangan dalam data dan fakta yang dibutuhkan dalam menyampaikan berita (Rahayu, 2006:22-23).

Pada akhirnya, kebijakan sebuah surat kabar bertentangan dengan berbagai kepentingan baik dalam hubungannya dengan masyarakat pembaca ataupun kepentingan politik yang berjalan, seperti yang dikemukakan oleh Antonio V. Menendez Alarcon dalam Jurnal *Media Representation of the European Union: Comparing Newspaper Coverage in France, Spain, and the United Kingdom* (2010:12) sebagai berikut :

“All the newspapers included in this study have to deal with two contradictory objectives: to communicate with as many readers as possible, and to produce quality information in order to attract and communicate with the decision makers (i.e., economic and political elites) in a very competitive market. In short, these newspapers are confronted with the challenge of producing easy-to-understand articles, that also inform.”

Yang bermaksud bahwa semua surat kabar termasuk dalam studi ini harus berurusan dengan dua tujuan bertentangan: untuk berkomunikasi dengan pembaca sebanyak mungkin, dan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dalam rangka untuk menarik dan berkomunikasi dengan para pengambil keputusan (yaitu, elit ekonomi dan politik) dalam pasar yang sangat kompetitif. Singkatnya, surat kabar dihadapkan dengan tantangan

untuk menghasilkan artikel yang mudah dipahami dan juga senantiasa menginformasikan.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Yasmine T. Dabbous dalam jurnalnya *Media With a Mission: Why Fairness and Balance Are Not Priorities in Lebanon's Journalistic Codes* (2010:9) :

“...newspapers were now expected to report objective information and let the voter decide. As an integral part of the new system, papers shifted like many other facets of the political life, from emotional partisanship to rational and systematic objectivity.”

Yang berarti Surat Kabar sekarang diharapkan untuk melaporkan informasi yang objektif dan membiarkan pemilih yang memutuskan. Sebagai bagian integral dari sistem baru, surat kabar bergeser seperti aspek lain dari kehidupan politik, dari keberpihakan emosional objektivitas yang rasional dan sistematis.

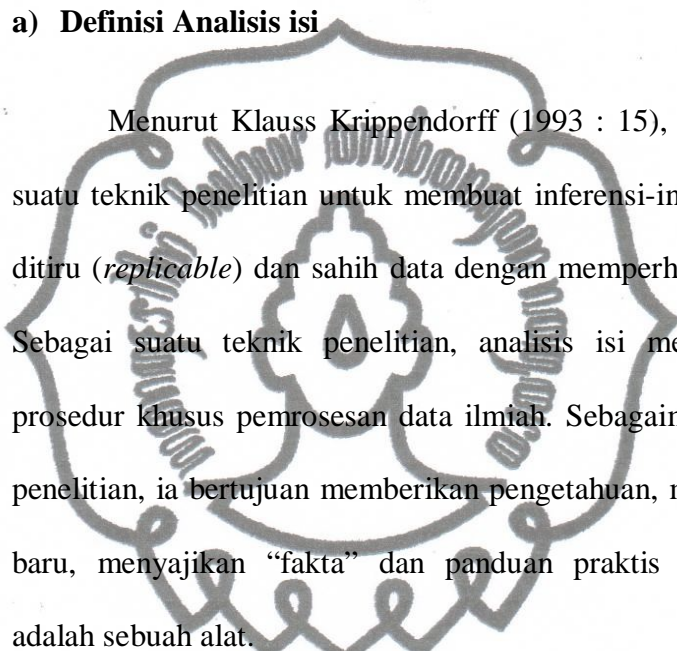
Dalam Jurnal *Dewan Pers* (2010:12), Persoalan penting dari pemilihan umum adalah bagaimana agar media bisa menampilkan kandidat secara adil dan berimbang. Dengan liputan yang adil dan berimbang, maka pemilih akan mendapatkan informasi yang cukup yang akan dipakai sebagai dasar dalam memilih kandidat.

Selama periode Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I, media massa dalam hal ini, *Media Indonesia* dan *Republika* menyajikan pemberitaan mengenai pelaksanaan Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran I dalam konteks

terbuka dan mencakup keseluruhan hal yang menjadi pendukung terlangsungnya seluruh pelaksanaan Pemiluakada DKI 2012 Putaran I.

3. Metode Analisis Isi

a) Definisi Analisis isi



Menurut Klauss Krippendorff (1993 : 15), Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus pemrosesan data ilmiah. Sebagaimana semua teknik penelitian, ia bertujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan “fakta” dan panduan praktis pelaksanaannya. Ia adalah sebuah alat.

Secara umum, analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui suatu gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistimatis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara obyektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi (Eriyanto, 2011:15).

Analisis isi memiliki ciri-ciri penting antara lain :

1) Objektif

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Peneliti menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecenderungan tertentu dari peneliti (Eriyanto, 2011:16)

2) Sistematis

Riffe, Lacy dan Fico (1998) menyatakan bahwa Sistematis ini bermakna semua tahapan dan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas, dan sistematis (Eriyanto, 2011:19).

3) Replikabel

Neuendorf (2002) menjelaskan replikabel berarti penelitian dengan temuan tertentu dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama pula. Hasil-hasil dari analisis isi selama menggunakan bahan dan teknik yang sama, harusnya juga menghasilkan temuan yang sama (Eriyanto, 2011:21).

4) *Manifest*

Manifest Mengemban arti bahwa suatu analisis dilakukan sesuai dengan apa yang tertulis atau tercetak dalam media yang
commit to user

bersangkutan. Membaca seperti apa adanya dan yang jelas dinyatakan secara terbuka di dalam media yang diamati (Suwardi, 1993: 261-262). Pengertian lain, yang diteliti dan dianalisis hanyalah isi yang tersurat, yang tampak, bukan makna yang dirasakan oleh si peneliti. Perkara hasil akhir dari analisisnya nanti menunjukkan adanya suatu isi yang tersembunyi, hal itu sah-sah saja. Namun semuanya bermula dari analisis terhadap isi yang tampak (Suyanto, 2004: 127).

5) *Summarizing*

Neuendorf (2002) menjelaskan analisis isi umumnya dibuat untuk membuat gambaran umum karakteristik dari suatu isi/pesan. Analisis isi sebaiknya tidak berpretensi untuk menyajikan secara detail satu atau beberapa kasus isi. Analisis isi dapat di kategorikan sebagai sebagai penelitian yang bertipe nomotetik yang ditujukan untuk membuat generalisasi dari pesan, dan bukan penelitian jenis idiographic yang umumnya bertujuan membuat gambaran detail dari suatu fenomena (Eriyanto, 2011:29).

6) Generalisasi

Analisis isi tidak hanya bertujuan untuk melakukan perangkuman tetapi juga berpotensi untuk melakukan generalisasi. Ini terutama jika analisis isi menggunakan sampel. Hasil dari analisis dimaksudkan untuk menggambarkan populasi. Hasil dari analisis tidak dimaksudkan menganalisis secara detail satu demi satu kasus (Eriyanto, 2011:30).

b. Penggunaan Analisis Isi

Analisis isi banyak di pakai dalam lapangan ilmu komunikasi. Penggunaannya pun sering dipakai untuk menganalisis isi media cetak maupun elektronik. Diluar itu, analisis isi juga dipakai untuk mempelajari isi semua konteks komunikasi baik komunikasi antarpribadi, kelompok, ataupun organisasi. Asalkan terdapat dokumen yang tersedia, analisis isi dapat diterapkan (Eriyanto, 2011:10).

c. Tahapan Penelitian Analisis Isi

Sebagai metode yang sistematis, analisis isi mengikuti proses tertentu. Terdapat langkah strategis tahapan penelitian analisis isi (Eriyanto, 2011:56-57), yakni sebagai Berikut:

commit to user

1) Merumuskan Tujuan Analisis.

Apa yang ingin diketahui lewat analisis isi, hal-hal apa saja yang menjadi masalah penelitian dan ingin di jawab lewat analisis isi.

2) Konseptualisasi dan operasionalisasi

Merumuskan konsep penelitian dan melakukan operasionalisasi sehingga konsep bisa diukur. Misalnya, analisis isi ingin melihat objektivitas pemberitaan. Dirumuskan dengan operasional ; cek ricek, keberimbangan.

3) Lembar Coding (*Coding Sheet*)

Menurunkan operasionalisasi ke dalam lembar *coding*. Lembar *coding* memasukan hal yang ingin dilihat dan cara pengukurannya.

4) Populasi dan Sampel

Peneliti perlu merumuskan populasi dan sampel analisis isi. Apakah populasi bisa diambil semua (sensus). Kalau tidak menentukan teknik penarikan sampel dan jumlah sampel yang akan dianalisis.

5) *Training*/pelatihan *Coder* dan Pengujian Validitas Realibilitas

Peneliti memberikan pelatihan kepada *coder* yang akan membaca dan menilai isi. Peneliti menguji reliabilitas. Jika realibilitas belum memenuhi syarat, dilakukan perubahan lembar *coding* sampai angka realibilitas tinggi.

6) Proses *Coding*

Mengkode semua isi berita ke dalam lembar *coding* yang telah disusun

7) Perhitungan Reliabilitas Final

Peneliti menghitung angka reliabilitas dari hasil *coding* dengan rumus/formula yang tersedia, seperti holsti, krippendorff, cohen kappa

8) Input Data dan Analisis

Melakukan input data dari lembar *coding* dan analisis data.

F. Definisi Konseptional

Definisi konseptual adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel-variabel (konsep yang memiliki nilai), yang hendak diukur, diteliti, dan digali datanya (Hamidi, 2007:141). Untuk membatasi permasalahan maka dibuat daftar sebagai berikut:

1. Surat kabar adalah penerbitan yang berupa lembaran berisi berita-berita, karangan-karangan, dan iklan yang dicetak dan terbit secara tetap/periodik, dan dijual untuk umum (Soehartyono, 1998: 140).
2. Kecenderungan Berita adalah kecondongan surat kabar dalam menampilkan fakta-fakta melalui berita yang mereka sajikan.
3. Berita Pemilu pada DKI 2012 Putaran I di Jakarta adalah laporan mengenai peristiwa yang berkaitan dengan Pemilu pada dalam

memilih Gubernur dan Wakil Gubernur yang terjadi pada periode 23 juni 2012 hingga 21 juli 2012 Di seluruh wilayah Jakarta.

4. Media Indonesia adalah surat kabar harian nasional yang pertama kali terbit pada tanggal 9 januari 1970, dengan motto “ Jujur Bersuara”
5. Republika adalah surat kabar harian di Surakarta yang terbit pertama kali pada tanggal 4 januari 1993, dengan motto “Baca Koran Republika, Revolusi Baru”

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah seperangkat prosedur yang menggambarkan usaha atau aktivitas peneliti untuk secara empiris menjawab apa yang di gambarkan dalam konsep. Peneliti membutuhkan definisi operasional ketika fenomena tidak dapat di amati secara langsung (Eriyanto, 2011:177). Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksana bagaimana caranya mengukur variabel (Singarimbun dan Effendi, 1991: 216) yang terdiri dari: yang terdiri dari:

I. Surat Kabar

Surat kabar dalam penelitian ini adalah Surat Kabar Harian Media Indonesia dan Republika periode 23 juni 2012 hingga 21 juli 2012.

II. Berita

Kecenderungan surat kabar dalam meliput Pemilu pada DKI Jakarta 2012 putaran I dianalisa melalui kategori sebagai berikut:

commit to user

1. Sumber berita

a. Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur

Merupakan sumber berita yang berasal dari Calon Gubernur, Calon Wakil Gubernur dan Tim Sukses Pasangan Cagub dan Cawagub yang maju dalam Pemilukada.

b. Pemerintah

Merupakan sumber berita yang berasal dari pegawai pemerintah dari tingkat rendah sampai paling tinggi yang mendasarkan kekuasaannya pada penguasaan administrasi, misalnya seperti: presiden, wakil presiden, gubernur, walikota, bupati, polisi, satpol pp dan lain-lain.

c. Penyelenggara Pemilu

Merupakan sumber berita yang berasal dari :

- KPU DKI Jakarta, Panitia Pemilihan : KPPS (Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara), PPS (Panitia Pemungutan Suara), dan badan-badan yang berkaitan dengan kepanitiaan penyelenggara pemilu.

- Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu), Panitia pengawas lapangan.

d. Partai Politik

Merupakan sumber berita yang berasal dari pengurus parpol pendukung Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur, misalnya seperti: dewan pembina partai, ketua, sekretaris, pengurus, juru kampanye (jurkam), serta konstituen, kader dan simpatisan parpol.

e. Pengamat

Merupakan sumber berita yang berasal dari para akademisi, pengamat politik, kepala organisasi, pengamat komunikasi politik dan lain sebagainya.

f. Lembaga/ Organisasi

Merupakan sumber berita yang berasal dari Lembaga Swadaya Masyarakat, Lembaga Independen, Lembaga Survei, dan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan pelaksanaan Pemilukada DKI Jakarta

Misalnya : Lembaga Swadaya Masyarakat, ICW, Himpunan Kemahasiswaan, dan lembaga-lembaga

lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan Pemiluakada DKI Jakarta 2012 putaran I.

g. Masyarakat umum

Merupakan sumber berita yang berasal dari masyarakat umum, mahasiswa, dan tokoh masyarakat.

h. Sumber sendiri

Sumber berita adalah berita yang berasal dari wartawan sendiri yang meliput berita tersebut.

2. Bentuk penulisan berita

Dalam penelitian ini, bentuk penulisan berita yang dimaksud meliputi:

a. *Straight news*

Straight news adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Berita memiliki nilai penyajian obyektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan (Sumandiria, 2006:69).

b. *Feature*

Feature adalah cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan, atau aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberi informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa (Sumadiria, 2006:152).

commit to user

3. Penempatan halaman berita

Dalam penelitian ini penempatan berita dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

a. Halaman muka

Jika obyek beritanya diletakkan pada halaman muka/halaman utama yang memiliki nilai dan kapasitas yang lebih tinggi seputar Pemiluakada DKI 2012 Putaran I dari surat kabar Media Indonesia dan Republika.

b. Halaman dalam

Jika obyek berita diletakkan pada halaman dalam dan halaman khusus liputan seputar Pemiluakada DKI 2012 Putaran I dari surat kabar Media Indonesia dan Republika.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan kedua surat kabar tersebut dalam meliput berita Pemiluakada DKI 2012 di Jakarta putaran I.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian ini menggunakan teknik analisis isi deskriptif, menurut Barelseon, teknik penelitian analisis isi untuk mendeskripsikan secara obyektif, sistematis, dan kuantitatif isi komunikasi yang tampak (*manifest*) (Krippendorff, 1999:16). Eriyanto menjelaskan analisis isi deskriptif semata untuk deskriptif, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan (Eriyanto, 2011:47).

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua berita pelaksanaan Pemilukada DKI 2012 Putaran I di Jakarta meliputi lima kota dan satu kabupaten, terdiri dari Jakarta Barat, Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, dan kabupaten Kepulauan Seribu pada surat kabar harian Media Indonesia dan Republika periode 23 juni 2012 hingga 21 juli 2012. Sampelnya adalah seluruh berita yang memuat tentang Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I. Sampel yang jumlahnya sebesar populasi seringkali disebut sampel total (Surakhmad,1980: 100).

Perincian dari seluruh sampel penelitian adalah sebagai berikut: Media Indonesia edisi 23 Juni – 21 Juli 2012 berjumlah 29 eksemplar dengan jumlah berita 73 item. Republika edisi 23 Juni – 21Juli 2012

berjumlah 29 eksemplar dengan jumlah berita 85 item. Jadi, jumlah keseluruhan sampel adalah 58 eksemplar atau 158 item berita.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari surat kabar harian Media Indonesia dan Republika yang memuat berita tentang pelaksanaan Pemilu pada DKI 2012 Putaran I di Jakarta yang meliputi lima kota dan satu kabupaten, terdiri dari Jakarta Barat, Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, dan kabupaten Kepulauan Seribu pada surat kabar harian Media Indonesia dan Republika periode 23 juni 2012 hingga 21 juli 2012. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar koding (*coding sheet*) dan dibuat berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat, menyeleksi, dan mengkode data yang diperlukan sesuai tujuan penelitian.

5. Pengkodingan

Pengkodingan dilakukan untuk menjaga kepercayaan dan obyektifitas. Untuk kebutuhan pengkodingan digunakan dua orang mahasiswa komunikasi FISIP UNS dengan pertimbangan relative lebih memahami persoalan dibandingkan dengan mahasiswa jurusan lain. Untuk menghindari bias pengkodingan dan tetap memiliki kredibilitas dan obyektifitas maka dilakukan uji reliabilitas terhadap hasil pengkodingan yang dilakukan peneliti. Tujuan digunakannya dua orang sebagai

pengkoder adalah untuk memperoleh kesepakatan atau tujuan bersama sehingga diharapkan reliabilitas tinggi. (Kurniasih, 2012:26)

6. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah frekuensi dan volume berita Pemilukada DKI 2012 Putaran I di Jakarta meliputi lima kota dan satu kabupaten, terdiri dari Jakarta Barat, Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, dan kabupaten Kepulauan Seribu pada Surat Kabar Harian pada surat kabar harian Media Indonesia dan Republika periode 23 juni 2012 hingga 21 juli 2012. Dalam penelitian ini digunakan unit fisik, sintaksis, referensi, dan unit tematik. Unit fisik membagi seluruh medium menurut waktu, panjangnya ukuran atau besar volume dan bukan menurut informasi yang dibawanya (Krippendorf, 1993: 82). Unit ini digunakan untuk menganalisis penempatan halaman berita. Unit sintaksis secara alamiah berkaitan dengan tata bahasa suatu medium komunikasi dan tidak memerlukan keputusan tentang makna (Krippendorf, 1993: 83). Unit ini digunakan untuk menganalisis sistem bentuk penulisan berita. Unit referensi didefinisikan sebagai obyek, peristiwa, orang, tindakan, negara/ide tertentu yang dirujuk oleh sebuah ungkapan. Unit ini digunakan untuk menganalisis kategori sumber informasi. Sedangkan unit tematik diidentifikasi dengan kesesuaian definisi struktural tentang isi cerita, penjelasan, dan interpretasi. Unit ini digunakan untuk menganalisis topik berita seputar pemilukada. Sebagaimana yang dikemukakan

commit to user

Jalaluddin Rakhmad bahwa isi yang nyata berarti isi yang tersurat di mana isi koding seperti yang tersurat, bukan seperti apa yang dirasakan orang yang melakukan analisis isi (Rakhmad,1998: 90).

7. Pengukuran

Dalam penelitian ini digunakan pengukuran berdasarkan frekuensi berita Pemilu pada DKI 2012 Putaran I di Jakarta pada surat kabar harian Media Indonesia dan Republika periode 23 juni 2012 hingga 21 juli 2012. Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung frekuensi berdasarkan aspek yang diteliti.

8. Teknik Analisis Data

Untuk menggambarkan kecenderungan berita Pemilu pada DKI 2012 Putaran I di Jakarta pada surat kabar harian Media Indonesia dan Republika periode 23 juni 2012 hingga 21 juli 2012 maka akan dilakukan analisis data berdasarkan kategori sumber berita, bentuk penulisan berita, dan penempatan halaman berita. Dari kategori sumber berita akan dianalisa kecenderungan kedua Media Indonesia dan Republika dalam meliput enam kandidat cagub dan cawagub Pemilu pada DKI Jakarta 2012.

8. Reliabilitas dan Validitas

Untuk membuktikan valid tidaknya penghitungan penelitian terhadap populasi penelitian yang tanpa dibantu oleh pengkodean lain. Kegiatan ini selain dilakukan periset juga dilakukan oleh seseorang lain

commit to user

yang ditunjuk periset sebagai pembanding/hakim. Uji ini dikenal dengan uji antar kode. Pengkodean akan dilakukan oleh (pengkoding I Peneliti : Yudhatama Ricky Ginayanda dan pengkoding II: Lucky Purbo Aji) di mana keduanya adalah sama-sama mahasiswa komunikasi transfer angkatan 2009 yang juga mengerti tentang pengkodean. Adapun mengenai jumlah sampel yang diambil, Suharsimi Arikunto memberikan ancer-ancer, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Riyastuti, 2010:45).

Berangkat dari alasan di atas maka peneliti memutuskan mengambil seluruh populasi sebagai sampel karena jumlah berita tidak sampai 100, sehingga kalau dirinci akan menjadi seperti berikut ini: a. Populasi Media Indonesia berjumlah 73 berita. b. Populasi Republika berjumlah 85 berita.

Dari hasil pengkodean I kemudian dilakukan uji reliabilitas terhadap pengkodean sampel yang dilakukan pengkoding II. Uji reliabilitas dalam statistik digunakan untuk mengetahui kesalahan dalam pengukuran. Tujuan digunakannya pengkoding I dan pengkoding II adalah untuk memperoleh kesepakatan atau tujuan bersama sehingga diharapkan input reliabilitasnya tinggi. Tentang patokan tingkat persetujuan bersama dikatakan Lasswell sebagai pemberian angka yang menunjukkan kesamaan sebanyak 70% sampai 80% antara atau di antara pelaksana koding atau analisis adalah dapat diterima sebagai keandalan yang dapat memadai (Fluornoy, 1989: 33).

commit to user

Uji reliabilitas ini menggunakan rumus Holsti (Holsti, 1963: 49-50):

$$R = \frac{(C_{1,2})}{(C_1 + C_2)}$$

Di mana:

R adalah Reliability. Besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0 (Azwar, 2004: 9).

$C_{1,2}$ adalah jumlah pernyataan yang disetujui dua pengkoding

$C_1 + C_2$ adalah jumlah pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding.

Karena rumus *Reliability* tidak memperhitungkan tingkat persetujuan antar pengkoding (*intercoder*) akibat peluangnya yang terjadi, maka selanjutnya digunakan rumus Scott:

$$P_i = \frac{\text{Persetujuan yang nyata} - \text{Persetujuan yang diharapkan}}{1 - \text{Persetujuan yang diharapkan}}$$

Di mana:

P_i adalah *Probability of Indexs* (persetujuan *intercoder*)

% persetujuan yang nyata = nilai R
commit to user

% persetujuan yang diharapkan = jumlah kuadrat tiap prosentase kategori

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Media Indonesia dan Republika

(yang diperoleh dari pengkoding I dan pengkoding II)

KATEGORI	R	Pi
1. Sumber Berita	0,97	96%
2. Bentuk Penulisan Berita	1	100%
3. Penempatan Halaman Berita	1	100%

BAB II

DESKRIPSI LOKASI

A. HARIAN MEDIA INDONESIA

1. Sejarah Singkat

Media Indonesia pertama kali diterbitkan pada tanggal 19 January 1970. Sebagai surat kabar umum pada masa itu, Media Indonesia baru bisa terbit 4 halaman dengan tiras yang amat terbatas. Berkantor di Jl. MT. Haryono, Jakarta, disitulah sejarah panjang Media Indonesia berawal. Lembaga yang menerbitkan Media Indonesia adalah Yayasan Warta Indonesia. Tahun 1976, surat kabar ini kemudian berkembang menjadi 8 halaman. Sementara itu perkembangan regulasi di bidang pers dan penerbitan terjadi. Salah satunya adalah perubahan SIT (Surat Izin Terbit) menjadi SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers). Karena perubahan ini penerbitan dihadapkan pada realitas bahwa pers tidak semata menanggung beban idealnya tapi juga harus tumbuh sebagai badan usaha.

2. Perkembangan

Dengan kesadaran untuk terus maju, pada tahun 1988 Teuku Yousli Syah selaku pendiri Media Indonesia bergandeng tangan dengan Surya Paloh, mantan pimpinan surat kabar Prioritas. Dengan kerjasama

ini, dua kekuatan bersatu : kekuatan pengalaman bergandeng dengan kekuatan modal dan semangat.

Maka pada tahun tersebut lahirlah Media Indonesia dengan manajemen baru dibawah PT. Citra Media Nusa Purnama. Surya Paloh sebagai Direktur Utama sedangkan Teuku Yousli Syah sebagai Pemimpin Umum, dan Pemimpin Perusahaan dipegang oleh Lestary Luhur. Sementara itu, markas usaha dan redaksi dipindahkan ke Jl. Gondandia Lama No. 46 Jakarta. Awal tahun 1995, bertepatan dengan usianya ke 25 Media Indonesia menempati kantor barunya di Komplek Delta Kedoya, Jl. Pilar Mas Raya Kav.A-D, Kedoya Selatan, Jakarta Barat. Di gedung baru ini semua kegiatan di bawah satu atap, Redaksi, Usaha, Percetakan, Pusat Dokumentasi, Perpustakaan, Iklan, Sirkulasi dan Distribusi serta fasilitas penunjang karyawan.

Sejarah panjang serta motto "Pembawa Suara Rakyat" yang dimiliki oleh Media Indonesia bukan menjadi motto kosong dan sia-sia, tetapi menjadi spirit pegangan sampai kapan pun. Sejak Media Indonesia ditangani oleh tim manajemen baru di bawah payung PT Citra Media Nusa Purnama, banyak pertanyaan tentang apa yang menjadi visi harian ini dalam industri pers nasional. Terjun pertama kali dalam industri pers tahun 1986 dengan menerbitkan harian Prioritas. Namun Prioritas

memang kurang bernasib baik, karena belum cukup lama menjadi koran alternatif bangsa, SIUPP-nya dibatalkan Departemen Penerangan.

Antara Prioritas dengan Media Indonesia memang ada "benang merah", yaitu dalam karakter kebangsaannya. Surya Paloh sebagai penerbit Harian Umum Media Indonesia, tetap gigih berjuang mempertahankan kebebasan pers. Wujud kegigihan ini ditunjukkan dengan mengajukan kasus penutupan Harian Prioritas ke pengadilan, bahkan menuntut Menteri Penerangan untuk mencabut Peraturan Menteri No.01/84 yang dirasakan membelenggu kebebasan pers di tanah air.

Tahun 1997, Djafar H. Assegaff yang baru menyelesaikan tugasnya sebagai Duta Besar di Vietnam dan sebagai wartawan yang pernah memimpin beberapa harian dan majalah, serta menjabat sebagai Wakil Pemimpin Umum LKBN Antara, oleh Surya Paloh dipercayai untuk memimpin harian Media Indonesia sebagai Pemimpin Redaksi. Saat ini Djafar H. Assegaff dipercaya sebagai *Corporate Advisor*. Para pimpinan Media Indonesia saat ini adalah : Direktur Utama dijabat oleh Lestari Moerdijat, Direktur Pemberitaan dijabat oleh Usman Kansong dan di bidang usaha dipimpin oleh Alexander Stefanus selaku Direktur Pengembangan Bisnis (www.mediaindonesia.com, 2012).

3. Visi dan Misi

3.1. Visi Media Indonesia

Menjadi Surat kabar Independen yang Inovatif, Lugas, Terpercaya dan paling berpengaruh. Visi ini akan dicapai dengan:

- i. Bersikap Independen, yaitu dengan menjaga sikap non partisan, dimana karyawannya tidak menjadi pengurus partai politik, menolak segala bentuk pemberian yang dapat mempengaruhi objektivitas, dan mempunyai keberanian untuk bersikap beda.
- ii. Bersikap Inovatif, yaitu dengan terus menerus menyempurnakan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta secara terus menerus mengembangkan rubrik, halaman, dan penyempurnaan perwajahan.
- iii. Bersikap Lugas, yaitu dengan melakukan check and re-check, meliput berita dari dua pihak dan seimbang, serta selalu melakukan investigasi dan pendalaman.
- iv. Menjadi Media Paling Berpengaruh dengan target bahwa Media Indonesia dibaca oleh para pengambil keputusan, memiliki kualitas editorial yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan, mampu membangun kemampuan

antisipasif, emmpu membangun network narasumber dan memiliki pemasaran/distribusi yang handal.

3.2.Misi Media Indonesia

- i. Sumber informasi terpercaya dan relevan untuk kebutuhan masyarakat dimana kami berada.
- ii. Perusahaan penerbitan yang sehat dan menguntungkan baik nasional maupun regional.
- iii. Tempat berkembangnya sumber daya manusia dan manajemen yang profesional dan unggul.

(Apriyanto, 2011:65-66)

4. Struktur Pengurus

Pendiri:	Drs. H. Teuku Yousli Syah MSi (Alm)
Direktur Utama:	Lestari Moerdijat
Direktur Pemberitaan:	Usman Kansong
Direktur Pengembangan Bisnis:	Alexander Stefanus
Dewan Redaksi Media Group:	Saur Hutabarat (Ketua)
	Andy F. Noya
	Bambang Eka Wijaya
	Djadjat Sudradjat
	Djafar H. Assegaff
	Elman Saragih
	Laurens Tato
	Lestari Moerdijat
	Rahni Lowhur Schad
	Suryo Pratomo
	Toeti Adhitama
	Usman Kansong
Redaktur Senior:	Elman Saragih

	Laurens Tato
Kepala Divisi Pemberitaan:	Kleden Suban
Kepala Divisi Content Enrichment:	Gaudensius Suhandi
Deputi Kepala Divisi Pemberitaan:	Abdul Khohar
Sekretaris Redaksi:	Teguh Nirwahyudi
Asisten Kepala Divisi Pemberitaan:	Ade Alawi Fitriana Siregar Haryo Prasetyo Ono Sarwono Rosmery C. Sihombing
Asisten Kepala Divisi Foto:	Hariyanto
Redaktur:	Agus Mulyawan Anton Kustedja Cri Qanon Ria Dewi Eko Rahmawanto Eko Suprihatno Hapsoro Poetro Henri Salomo Siagian Ida Farida Jaka Budisantosa Mathias S. Brahmana Mochamad Anwar Surahman Sadyo Kristiarto Santhy M.Sibarani Soelistijono

(www.mediaindonesia.com, 2012)

4. Alamat Redaksi

Kompleks Delta Kedoya,

Jl. Pilar Raya Kav. A-D, Kedoya Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11520

Telepon : (021) 5812088 (Hunting)

Fax : (021) 5812102, 5812105 (Redaksi)

E-mail : redaksi@mediaindonesia.com

Website : www.mediaindonesia.com

B. HARIAN REPUBLIKA

1. Sejarah Singkat

Republika lahir pada tanggal 5 Desember 1990 di Jakarta, searah dengan tujuan dan program Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Namun baru tiga tahun kemudian yaitu tanggal 4 Januari 1993. Republika mulai diterbitkan. Harian umum Republika diterbitkan atas kehendak masyarakat yang diharapkan mampu mendorong bangsa menjadi kritis dan beriman. Yakni bangsa yang mampu dan sederajat dengan bangsa maju lainnya serta memegang nilai spiritualitas sebagai wujud Pancasila dan filsafat bangsa serta memiliki gerak yang sesuai dengan UUD 1945. Adapun salah satu program ICMI adalah ikut mencerdaskan kehidupan kebangsaan melalui program peningkatan 5 K yaitu : kualitas iman, kualitas hidup, kualitas kerja, kualitas karya, dan kualitas pikir. Untuk mewujudkan dan program ICMI maka tokoh masyarakat beserta pemerintah yang memiliki kepedulian dan komitmen untuk berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat Indonesia yang Bangsa pada tanggal 17 Agustus 1992. Yayasan Abdi Bangsa merupakan yayasan yang didirikan oleh berbagai elemen

bangsa yang diantaranya adalah para pejabat negara, tokoh cindekiawan dan tokoh masyarakat. Pendiri yayasan Abdi Bangsa terdiri dari 48 orang, diantaranya adalah Ir. Ginanjar Kartasasamita, H. Harmoko, Muhammad Hasan, Abu Rizal Bakri dan lain lain. Pelindung Yayasan adalah H. Muhammad Soeharto, mantan Presiden RI yang kedua, sedangkan Prof. Dr. Ign. B. J. Habiebie sebagai Pembina Yayasan Abdi Bangsa. Program utama yayasan Abdi Bangsa adalah sebagai berikut:

- A. Pengembangan Islamic Center
- B. Pengembangan CIDES (Center for Information and Development)
- C. Penerbitan Harian Umum Republika

Pada tanggal 4 November 1992 Yayasan Abdi Bangsa mendirikan penerbitan PT. Abdi Bangsa dan kemudian memperoleh Surat Ijin Usaha Penerbitan Pers (SIUP) pada tanggal 19 Desember 1992 dengan nomor 283/SK/MENPEN/SIUPP/A7/1992.

Nama Republika awalnya merupakan ide dari Presiden Soeharto yang dicetuskan pada saat pengurus ICMI pusat menghadap untuk menyampaikan rencana peluncuran harian umum tersebut. Pada mulanya Koran tersebut akan diberi nama “ Republik”. Namun nama Republika dirasa lebih cocok sehingga usulan dari Presiden Soehartopun diterima. Harian Umum Republika berada di bawah PT. Abadi Bangsa yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha penerbitan dan pers.

Pengelola perseroan dilakukan oleh direksi dibawah komisaris. Sedangkan usaha yang dilakukan PT. Abadi Bangsa adalah menggalang dana untuk pengembangan usahanya dengan menjual saham kepada masyarakat (www.republika.co.id, 2012).

2. Perkembangan

Republika merupakan harian yang usianya masih tergolong muda. Namun Republika telah berhasil mengembangkan dirinya sehingga sejajar dengan Koran lain yang usianya lebih tua. Dalam kurun waktu kurang dari sepuluh hari dari terbitan edisi perdananya Republika telah mencapai Olah 100.000 eksemplar. Hal tersebut tentu sangat mengejutkan mengingat perencanaan awal hanyalah sekitar 40.000 eksemplar pada semester pertama tahun 1993. Meskipun usianya masih tergolong muda, namun distribusi Republika sampai seluruh pelosok Indonesia. Oplah terbesar adalah kawasan Jakarta dan Jawa Barat, masing-maing sebesar 50,31% dan 17.30% dan sisanya tersebar di daerah lain. Kemajuan yang sangat mengejutkan juga dapat dilihat dari penghasilan iklan terutama iklan besar yang banyak dipasang di harian umum ini.,disamping iklan mini lainnya.

Kemajuan yang dicapai Republika dikarenakan banyaknya penyempurnaan yang dilakukan. Berbagai penyempurnaan ditempuh antara lain baik dari segi desain penampilan maupun dalam bidang produksi. Dalam bidang produksi, Republika berhasil meraih penghargaan bergengsi

yaitu predikat perwajahan. Koran terbaik pada tahun 1993 dalam lomba perwajahan media yang diselenggarakan Serikat Grafika Pers. Selain mengutamakan desain penampilan, Republika juga sangat memperhatikan muatan isi beritanya. Untuk memperluas dan menambah langganannya Republika menggunakan jaringan Republika Onlinenya. Bahkan saat itu Republika merupakan Koran pertama yang masuk jaringan internet, tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1995. Republika juga menyediakan sarana IMN Indonesia Media Network yang menyajikan analisis peristiwa actual dalam bahasa Inggris untuk konsumsi masyarakat internasional yang diresmikan pada tanggal 7 Desember 1995 oleh Presiden Soeharto.

Sebagai tanggung jawab sosial kepada masyarakat luas khususnya pada kaum dhuafa, juga sekaligus ikut serta mensukseskan program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan , pada bulan Juli 1993, Republika membuka program” Dompot Dhuafa”. Program ini berfungsi untuk menghimpun, mengelola,dan menyalurkan zakat para pembacanya. Langkah-langkah tersebut dilakukan Republika sebagai upaya pemenuhan tuntutan masyarakat dan peningkatan kualitas muatan beritanya tanpa meninggalkan rasa tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat luas (Kurniasih, 2010:44-46).

3. Visi dan Misi

3.1. Visi Republika

Republika lahir bersamaan dengan perubahan yang melanda Indonesia baik dalam bidang kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya. Oleh karena itu Republika menjadikan “ Keterbukaan “ sebagai kunci utama dan memilih berposisi untuk turut mempersiapkan masyarakat Indonesia memasuki masa dinamis, tanpa perlu kehilangan segenap kualitas yang dimilikinya.

Dengan motonya yaitu “ Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” yang sekaligus merupakan visi Republika, menunjukkan semangat dalam mempersiapkan masyarakat memasuki era baru. Keterbukaan dan perubahan telah di mulai dan iniberarti pembaharuan segera mengikuti, bila kita memang menghendaki adanya kemajuan yang bermakna.

3.2. Misi Republika

Republika sebagai media dalam mempersiapkan memasuki era baru dan dalam menghadapi sebuah dunia yang lebih baik dan adil, dalam setiap gerak langkahnya memiliki misi yang diemban. Adapun misi yang diemban Republika adalah sebagai berikut:

- i. Bidang Politik

Republika mendorong terwujudnya demokratisasi dan mengoptimalisasikan lembaga-lembaga negara,

partisipasi politik semua lapisan masyarakat dan mengutamakan kejujuran dan moralitas dalam politik.

ii. Bidang Ekonomi

Keterbukaan dan demokratisasi ekonomi menjadi kepedulian Republika mempromosikan profesionalisme yang memingindahkan nilai-nilai kemanusiaan dalam manajemen, menekankan perlunya pemerataan sumber-sumber daya ekonomi dan mempromosikan prinsip-prinsip etika dan moralitas dalam bisnis.

iii. Bidang Budaya

Republika mendukung sikap yang terbuka dan aspiratif terhadap bentuk-bentuk kebudayaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemausiaan darimanapun datangnya, mempromosikan bentuk-bentuk kesenian dan hiburan yang sehat, mencerdaskan, menghaluskan perasaan, mempertajam kepekaan, nurani. Serta bersikap kritis terhadap bentuk bentuk kebudayaan yang cenderung mereduksi manusia dan mendangkalkan nilai-nilai kemanusiaan.

iv. Bidang agama

Republika mendorong sikap beragama yang terbukasekaligus kritis terhadap realitas sosial ekonomi kontemporer, mempromosikan semangat toleransi yang tulus, mengembangkan penafsiran ajaran-ajaran ideal agama dalam rangka mendapatkan pemahaman yang segar dan tajam, serta mendorong pencapaian titik temu diantara agama-agama. (Kurniasih, 2010:47-50).

5. Struktur Pengurus

Pimpinan Redaksi	: Nashihin Masha
Wakil Pimpinan Redaksi	: Arys Hilman Nugraha
Redaktur Pelaksana	: Elba Damruhi
Kepala Newsroom	Sudiaman
Kepala Republika Online	: M. Irwan Ariefyanto
Redaktur Senior	: Anif Punto Utomo
Wakil Redaktur Pelaksana	:
	- Syahrudin El-fikri
	- Kumara Dewatasari
	- Irfan Junaidi

6. Alamat Redaksi

Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Jakarta 12510

Telepon: 021. 780 3747 (Hunting), 021. 791. 84744 (Iklan)

Fax: 021. 780 0649, 798 3623

Email Redaksi : sekretariat@republika.co.id

Website: www.republika.co.id



BAB III

PENYAJIAN DATA

Surat Kabar Media Indonesia dan Republika melihat pelaksanaan Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I sebagai realitas politik yang mempunyai nilai berita sehingga layak untuk diberitakan. Surat Kabar Media Indonesia dan Republika juga memandang Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I sebagai peristiwa politik yang mampu menyita perhatian seluruh rakyat Indonesia sebagai miniatur Pemilu 2014. Pemberitaan memberikan solusi penilaian terhadap para calon Gubernur yang akan memimpin Jakarta 5 tahun ke depan, selain itu pelaksanaan Pemilukada ini dapat dijadikan pelajaran politik bagi seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Jakarta pada khususnya dalam memupuk kepercayaan pemimpin bangsa di masa depan.

Surat kabar Media Indonesia menurunkan liputan berita Pemilukada DKI selama periode 23 Juli 2012-21 Juli 2012, dan Surat Kabar Republika juga menurunkan berita Pemilukada DKI selama periode 23 Juli 2012-21 Juli 2012. Kategori berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada Media Indonesia dan Republika terdiri dari sumber berita, bentuk penulisan berita, dan penempatan halaman berita.

Untuk menggambarkan kecenderungan berita, akan disajikan berdasarkan frekuensi kemunculan masing-masing kategori yang telah

commit to user

ditentukan. Berikut ini peneliti akan menyajikan tabel frekuensi berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I dari kedua surat kabar yang menjadi obyek penelitian :

Tabel 1. Distribusi Erekuensi Berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I di Surat Kabar Harian Media Indonesia dan Republika periode 23 juni 2012 hingga 21 juli 2012

NO	HARI/TANGGAL	MEDIA INDONESIA		REPUBLIKA	
		F	P(%)	F	P(%)
1	Sabtu, 23 Juni 2012	2	2.74	3	3.53
2	Minggu, 24 Juni 2012	2	2.74	1	1.18
3	Senin, 25 Juni 2012	1	1.37	3	3.53
4	Selasa, 26 Juni 2012	2	2.74	4	4.70
5	Rabu, 27 Juni 2012	2	2.74	2	2.35
6	Kamis, 28 Juni 2012	2	2.74	4	4.70
7	Jumat, 29 Juni 2012	3	4.11	3	3.53
8	Sabtu, 30 Juni 2012	2	2.74	3	3.53
9	Minggu, 1 Juli 2012	2	2.74	1	1.18
10	Senin, 2 Juli 2012	2	2.74	5	5.88
11	Selasa, 3 Juli 2012	2	2.74	4	4.70
12	Rabu, 4 Juli 2012	2	2.74	3	3.53
13	Kamis, 5 Juli 2012	2	2.74	6	7.06

14	Jumat, 6 Juli 2012	3	4.11	2	2.35
15	Sabtu, 7 Juli 2012	1	1.37	1	1.18
16	Minggu, 8 Juli 2012	4	5.48	1	1.18
17	Senin, 9 Juli 2012	3	4.11	3	3.53
18	Selasa, 10 Juli 2012	5	6.85	5	5.88
19	Rabu, 11 Juli 2012	5	6.85	7	8.24
20	Kamis, 12 Juli 2012	5	6.85	6	7.06
21	Jumat, 13 Juli 2012	4	5.48	6	7.06
22	Sabtu, 14 Juli 2012	2	2.74	3	3.53
23	Minggu, 15 Juli 2012	2	2.74	1	1.18
24	Senin, 16 Juli 2012	2	2.74	1	1.18
25	Selasa, 17 Juli 2012	3	4.11	1	1.18
26	Rabu, 18 Juli 2012	3	4.11	1	1.18
27	Kamis, 19 Juli 2012	3	4.11	2	2.35
28	Jumat, 20 Juli 2012	1	1.37	2	2.35
29	Sabtu, 21 Juli 2012	1	1.37	1	1.18
JUMLAH		73	100	85	100

Pemberitaan Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada Media Indonesia setiap harinya pada tanggal 23 Juni 2012-21 Juli 2012 rata-rata berjumlah 1-5 item, pada Republika setiap harinya pada tanggal 23 Juni 2012-21 Juli 2012 rata-rata berjumlah 1-7 item. Pada tanggal tersebut Media Indonesia mengeluarkan 10 berita dan Republika mengeluarkan 13 berita. Berdasarkan hasil penelitian tercatat pemberitaan mengenai Pemilukada DKI

dalam surat kabar Media Indonesia periode 23 Juni 2012-21 Juli 2012 sebanyak 73 item. Angka tersebut lebih sedikit di bandingkan surat kabar Republika yang menampilkan pemberitaan sebanyak 85 item.

A. Kategori Sumber Berita

Dalam penelitian ini terdapat delapan sumber berita yang terdiri dari Cagub dan Cawagub, Pemerintah, Penyelenggara Pemilu, Partai Politik, Pengamat, Lembaga/Organisasi, Masyarakat Umum, dan Sumber sendiri. Apabila dalam satu berita terdapat lebih dari satu sumber berita, maka akan dipilih satu sumber berita yang paling dominan. Frekuensi sumber berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I periode 23 Juni 2012-21 Juli 2012 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel 2a. Distribusi Frekuensi Berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I Kategori Sumber Berita pada Surat Kabar Media Indonesia dan Republika periode 23 Juni 2012-21 Juli 2012.

NO	SUMBER BERITA	MEDIA INDONESIA		REPubLIKA	
		F	P(%)	F	P(%)
1.	Cagub dan Cawagub	18	24.65	24	28.24

2.	Pemerintah	6	8.22	8	9.41
3.	Penyelenggara Pemilu	20	27.4	22	25.88
4.	Partai politik	5	6.85	8	9.41
5.	Pengamat	8	10.96	5	5.88
6.	Lembaga/Organisasi	9	12.33	10	11.76
7.	Masyarakat Umum	3	4.11	5	5.88
8.	Sumber Sendiri	4	5.48	3	3.53
JUMLAH		73	100	85	100

1. Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur

Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur adalah sumber berita yang berasal dari Calon Gubernur, Calon Wakil Gubernur dan Tim Sukses Pasangan Cagub dan Cawagub yang maju dalam Pemilukada. Berdasarkan tabel 2a, berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I yang menggunakan Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur sebagai sumber berita adalah sebesar 24,65% dengan jumlah 18 item pada surat kabar Media Indonesia dan 28,24% dengan jumlah 24 item pada surat kabar Republika.

Sumber berita Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur berada di urutan pertama pada surat kabar Republika, sedangkan pada Media Indonesia menempati urutan kedua.

Contoh berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar Media Indonesia dengan menggunakan Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur sebagai sumber berita :

Jokowi Bayar 5 Tempe Rp100 Ribu

Calon Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo, alias Jokowi, dan calon wakilnya, Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok, mengunjungi sejumlah pasar di Jakarta Utara, pada hari kedua kampanye pemilu kada DKI, kemarin.

Di Pasar Jongkok, Semper Timur, Jokowi sempat membeli lima potong tempe seharga Rp. 100 ribu.

“Orang beli kan harus bayar. Lagu pula saya memang suka tempe dan tahu,” ujarnya sambil menyerahkan uang Rp. 100 ribu untuk membeli lima potong tempe.

Ia mengaku sengaja mendatangi kampung dan pasar agar dapat melihat realitas Jakarta. Dengan niat membuka dialog dengan masyarakat pula, Ahok kemudian membagi-bagikan kartu namanya di kawasan padat penduduk Rawa Badak Utara, Koja, Jakarta Utara.

“Pokoknya kampung ke pasar, pasar ke kampung, bolak balik saja. Memang capek, tapi kita lihat, siapa yang mau turun langsung, jarak itu akan hilang dan semua problem yang dihadapi masyarakat bisa didengar” ujarnya.

Calon gubernur Hidayat Nur Wahid, kemarin juga menyambangi pasar Tradisional Gembrong Lama dan Pasar Johar, Johar Baru, Jakarta Pusat. Dengan menggunakan motor beroda tiga, yang biasa digunakan untuk mengangkut barang-barang di pasar, Hidayat berkeliling pasar Gembrong lama. Tampak ondel-ondel mengarak calon Gubernur yang diusung partai Keadilan Sejahtera itu.

Dengan mengenakan batik oranye khasnya, Hidayat tampak sesekali menyapa beberapa pedagang sayur, tukang becak, dan tukang sampah”. Nanti kalau saya terpilih, akan ada santunan kematian sebesar Rp. 25 juta”, ujar Hidayat.

Hidayat menutup rangkaian kampanye hari itu dengan menggelar sunatan untuk 50 anak di Kantor Dewan Pimpinan Cabang (DPC) partai Keadilan Sejahtera (PKS) Senen, Kramat Sentiong, Jakarta Pusat. Hidayat

menegaskan bingkisan baksos yang ia bagi-bagikan bukanlah bagian dari politik uang, melainkan wujud kepedulian dirinya dan tim sukses.

Edisi : Rabu, 27-06-2012

Contoh berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar Republika dengan menggunakan Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur sebagai sumber berita :

Hendardji Janjikan Perbaiki Layanan Puskesmas

JAKARTA Pasangan calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta, Hendardji Soepandji dan A. Riza Patria, dalam kampanye perdananya di Jakarta Utara, berjanji akan memperbaiki pelayanan puskesmas bagi masyarakat Jakarta. Puskesmas akan dibuka hingga 24 jam.

“Saya akan memperbaiki puskesmas, memberikan pelayanan 24 jam, serta melayani Jampersal (Jaminan Persalinan),” kata Hendardji saat mengadakan pengobatan gratis di penjagalan, Jakarta Utara, Senin (25/6).

Hendardji mengaku fokus pada penyelenggaraan pengobatan gratis. Ia juga mengaku telah berkeliling Jakarta Utara, ke Penjaringan, kemudian Pejagalan, Kapuk Muara, ke Tanjung Priok, Papango, dan Sejumlah wilayah lain. “Fokus memang pengobatan gratis,” kata Hendardji.

Pengobatan gratis dipilih karena, menurut Hendardji, banyak warga miskin Jakarta yang tidak punya akses pengobatan yang memadai. “Masalah ini masih menjadi keluhan warga. Maka, pemimpin Jakarta harus mau turun ke lapangan dan mendengar keluhan mereka, lalu memfasilitasi,” kata Hendardji.

Dalam pengobatan tersebut disediakan satu dokter, satu apoteker, dan satu perawat. Hendardji mengklaim, satu tempat pengobatan gratis didatangi 500 warga. Purnama (32), salah seorang warga Pejagalan yang menghadiri pengobatan gratis tersebut, mengaku senang atas pelayanan yang diberikan. “Ya, itung-itung nggak mengeluarkan ongkos, bagus sih kegiatan seperti ini”, ujarnya.

Ia mengaku, saat ini keadaan Jakarta belum tertata. Ia berharap, gubernur terpilih bisa memperbaiki keadaan Jakarta. “Maunya kita ada perubahan. Sekarang masih begitu. Banjir, sampah banyak, belum lagi masalah macet”, tambahnya.

Di tempat terpisah, Pengamat Sosilogi Politik dari Universitas Gajah Mada (UGM).

Arie Sudjito mengatakan, pasangan calon perseorangan, Faisal Basri-Biem Benjamin bisa menjadi kuda hitam dalam Pemilu DKI 2012. “Kuda hitam Faisal-Biem bisa terjadi di tengah suasana kejenuhan dan kefrustasian publik pada parpol yang terseret pada masalah korupsi,” ungkap Arie.

Namun, Arie mengakui kekuatan Fauzi Bowo-Nacrowi Ramli. Menurutnya, pasangan Foke (panggilan Fauzi Bowo) memiliki akses untuk memobilisasi birokrasi. Akses memanfaatkan posisi untuk berkampanye, lanjutnya, adalah hal yang sudah menjadi rahasia umum di berbagai pemilu.

“Kelemahan Foke adalah banyak sekali *track record* buruk selama menjabat gubernur di Jakarta begitu mudah diangkat oleh publik, dan itu dijadikan bahan serangan yang mudah dilakukan kompetitor,” jelas Arie.

Sementara itu, kekuatan Joko Widodo (Jokowi) adalah kemampuannya melakukan pencitraan terhadap kesuksesan saat menjadi Wali Kota Solo.

Edisi: Selasa, 26-6-12

2. Pemerintah

Pemerintah merupakan sumber berita yang berasal dari pegawai pemerintah dari tingkat rendah sampai paling tinggi yang mendasarkan kekuasaannya pada penguasaan administrasi, misalnya seperti: presiden, wakil presiden, gubernur, walikota, bupati, polisi, satpol pp dan lain-lain. Berdasarkan tabel 2a, berita Pemilu DKI Jakarta 2012 Putaran I yang menggunakan Pemerintah sebagai sumber berita adalah sebesar 8,22% dengan jumlah 6 item pada surat kabar Media Indonesia dan 9,41% dengan jumlah 8 item pada surat kabar Republika.

Contoh berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar Media Indonesia dengan menggunakan Pemerintah sebagai sumber berita :

Pemprov Tetapkan 11 Juli Hari Libur

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menyatakan hari pelaksanaan pemungutan suara Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilu Kada) DKI 2012 yang jatuh pada 11 Juli mendatang ditetapkan sebagai hari libur.

Ketetapan itu dituangkan dalam Peraturan Gubernur (Pergub) DKI Jakarta Nomor 35 Tahun 2012 tentang hari libur dalam pemungutan suara pemilu kada DKI Jakarta.

Sebelumnya, hal yang sama juga sudah diputuskan Menteri Dalam Negeri dalam surat Keputusan Mandagri Nomor 270-134 Tahun 2012 tentang Penetapan Hari Pemungutan Suara Pemilu Kada Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta.

Kepada Bidang Informasi Publik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Kehumasan DKI Cucu Ahmad Kurnia mengatakan seluruh instansi pemerintah dan swasta yang tidak melakukan pelayanan langsung kepada masyarakat, seperti instansi penyelenggara pemerintahan, pendidikan, perbankan, dan perdagangan, diminta untuk meliburkan karyawan mereka.

“Sedangkan bagi instansi pemerintah dan swasta yang melakukan pelayanan langsung seperti instansi yang bergerak di bidang kesehatan dan perizinan, diminta untuk melakukan pengaturan waktu kerja”, kata Cucu di Jakarta, kemarin.

Kebijakan itu, menurut Cucu, diputuskan untuk menghormati masyarakat yang ingin menggunakan hak pilih dalam pemilu kada.

Di sisi lain, KPU DKI melarang lembaga survei merilis hasil survei pada saat minggu tenang.

Ketua KPU DKI Dahlia Umar mengatakan jika nanti ada hasil survei yang dirilis pada minggu tenang, pihaknya akan menindaknya dengan tegas.

“Kalau ternyata ada, tolong serahkan kepada saya. Biar kami tindak lanjuti karena memang tidak boleh” tegasnya.

KPU DKI yakin lembaga-lembaga survei yang ada sudah mengerti akan larangan ini. Pihaknya pun telah memberi penjelasan kepada lembaga-lembaga survei tentang aturan itu.

Edisi: Kamis, 5-7-12

Contoh berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar Republika dengan menggunakan Pemerintah sebagai sumber berita :

Wapres Minta Pemilukada tak Ganggu Stabilitas

PONTIANAK Wakil Presiden Boediono mengimbau kepada seluruh calon pasangan kepala daerah agar melakukan kompetisi di dalam pemilu kepala daerah dengan bertanggung jawab. Pelaksanaan pemilukada jangan sampai mengganggu kestabilan negara di bidang sosial, politik, dan keamanan.

Apalagi, kata Wapres, akhir-akhir ini dunia sedang berada dalam situasi ekonomi global yang lemah. Sedikit apa pun gangguan yang terjadi bisa membuat rakyat makin sengsara.

“Pemilukada bukan perang, melainkan pertandingan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Kalau perang, musuh itu harus kita bunuh. Tapi, ini bukan perang. Kita semua bersaudara. Siapa yang mendapat mandat, kita dukung. Jangan sampai kita menghadapi krisis dobel dan luar ataupun dari dalam,” kata Boediono saat melakukan silaturahmi dengan para pimpinan daerah, pejabat pemerintah, pejabat TNI/Polri tokoh agama, masyarakat, dan pemuda di Pendopo Gubernur Kalimantan Barat, Rabu (4/6).

Boediono meminta, para pemimpin daerah bisa memahami situasi ekonomi dunia yang sedang melambat. Pada 2008, ketika terjadi krisis besar, perbaikannya terjadi dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Saat ini, krisis yang terjadi tidak seperti ledakan besar yang terjadi pada 2008 lalu, namun

situasi gamang yang berjalan negatif terus-menerus berlangsung dalam jangka panjang.

“Semua negara mengalami kelambatan termasuk raksasa seperti Cina.

Timur Tengah sedang dilanda perang, India dan Brasil bermasalah Amerika mandek. Namun, sampai saat ini Indonesia masih selamat,” katanya.

Krisis yang terjadi, kata Boediono, sudah melangkah ke krisis politik karena berbagai jalan keluar tak didukung oleh keputusan politik secara bulat. Terdapat ketidaksambungan antara politik dan ekonomi sehingga rakyat harus waspada karena krisis akan terus berlangsung.

“Kita harus menyiapkan stamina, menyiapkan program-program bila ini semua terjadi berkepanjangan. Jangan sampai stamina kita habis mengurus pemilu. Bupati dan wali kota silakan mencari potensi ekonomi daerah yang bisa dimaksimalkan Sisir lagi prioritas. Lakukan penghematan pada pengeluaran rutin, arahkan pada program-program yang meningkatkan ketahanan, perluasan potensi ekonomi, dan infrastruktur,” katanya.

Boediono mengingatkan, para pimpinan daerah juga harus memberikan perhatian pada indikator kesejahteraan masyarakat karena pada akhirnya, pembangunan ditujukan sebagai peningkatan kualitas manusia. Ia meminta agar pemerintah provinsi bersama-sama menyusun mana yang menjadi sasaran bersama sehingga hasilnya bisa dilipatgandakan

Ia menegaskan, pemilu adalah sebuah proses demokrasi yang sejatinya harus menghasilkan sesuatu yang baik. “Bila suatu sistem berjalan, namun tidak memberikan manfaat, seperti halnya suasana demokrasi Indonesia pada era 1950-an, rakyat tidak percaya lagi pada sistem dan pada akhirnya demokrasi di Tanah Air akan mundur”, kata Wapres.

Edisi: Kamis, 5-7-12

3. Penyelenggara Pemilu

Penyelenggara Pemilu adalah sumber berita yang berasal dari KPU DKI Jakarta, Panitia Pemilihan : KPPS (Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara), PPS (Panitia Pemungutan Suara), dan badan-badan yang berkaitan dengan kepanitiaan penyelenggara pemilu. Serta Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu),

commit to user

Panitia pengawas lapangan. Berdasarkan tabel 2a, berita Pemilu pada DKI Jakarta 2012 Putaran I yang menggunakan Penyelenggara Pemilu sebagai sumber berita adalah sebesar 27,4% dengan jumlah 20 item pada surat kabar Media Indonesia dan 25,88% dengan jumlah 22 item pada surat kabar Republika.

Sumber berita Penyelenggara Pemilu berada di urutan pertama pada surat kabar Media Indonesia, sedangkan pada surat kabar Republika justru menempati urutan kedua.

Contoh berita Pemilu pada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar Media Indonesia dengan menggunakan Penyelenggara Pemilu sebagai sumber berita :

KPU DKI Panggil 3 Tim Sukses

Komisi Pemilihan Umum (KPU) DKI Jakarta akan menggelar pertemuan dengan tim sukses enam pasangan calon gubernur dan wakil gubernur DKI hari ini. Pertemuan ini adalah untuk mencari solusi kisruh daftar pemilih tetap (DPT) pemilu pada DKI 2012.

Ketua Kelompok Kerja Pendataan dan Pemilihan KPU DKI Aminullah di Jakarta kemarin mengatakan pertemuan ini digelar sebagai respons atas peringatan yang diberikan oleh Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP) kepada Ketua KPU DKI Dahliah Umar mengenai kesalahan prosedur penetapan DPT.

Aminullah pun mengakui kesalahan yang telah dilakukan terkait penetapan DPT. Dalam prosesnya, penetapan DPT pemilu pada DKI pada 2 Juni 2012 lalu mengundang protes dari lima pasangan calon karena terdapat data fiktif dan ganda.

“Kami akui putusan dari DKPP dan akan kami jalankan, kami respons sesuai aturan. Maka besok (hari ini) KPU DKI akan memanggil tim sukses enam pasangan calon untuk membicarakan masalah ini”, kata Aminullah.

Pada pertemuan itu, lanjut Aminullah, KPU DKI akan menawarkan sejumlah opsi KPU DKI juga akan mencabut surat edaran tentang penandaan data pemilih yang ganda di suatu wilayah.

Tindakan luar biasa

Sementara itu, koordinator Sinergi Masyarakat untuk Demokrasi Indonesia (Sigma) Said Salahudin mengatakan KPU DKI harus mengambil tindakan luar biasa bila ingin menyelamatkan pemilu pada DKI. Ia beralasan keputusan KPU DKI untuk mencabut surat edaran soal penandaan DPT bermasalah tidak menyelesaikan masalah. Malah berpotensi melegalkan DPT yang nama dan nomor induk kependudukannya terindikasi ganda.

Said sangat mengharapkan KPU DKI mengambil langkah terobosan sebab kondisi permasalahan DPT saat ini sudah tidak normal. “Prinsipnya, ini kondisi tidak normal. Karena itu, harus ada terobosan”, ujar Said.

Edisi: Senin, 9-7-12

Contoh berita Pemilu pada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar Republika dengan menggunakan Penyelenggara Pemilu sebagai sumber berita :

KPU DKI Gelar Deklarasi Kampanye Damai

JAKARTA Komisi Pemilihan Umum DKI Jakarta menggelar Deklarasi Damai Kampanye Pilgub Jakarta 2012 di Senayan, Jakarta, Sabtu (23/6) Kegiatan untuk sosialisasi kampanye itu diisi dengan acara memperkenalkan calon serta membangun komitmen kampanye damai dan bebas politik uang.

“Masyarakat harus memilih dengan hati nurani, dan seluruh calon harus bisa menjamin keamanan selama kampanye, menjaga lingkungan, dan tidak mengotori lingkungan. Arak-arakan kampanye harus tertib,” kata Ketua KPU DKI Dahliah Umar.

Hadir dalam acara deklarasi kampanye damai ini pasangan calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta. Antara lain, Fauzi Bowo dan Nachrowi Ramli, Hendarji Supandji bersama A Riza Patria, Joko Widodo beserta Basuki Tjahja Purnama, Biem Benjamin, dan Nono Sampono beserta para tim sukses seluruh pasang calon. Tidak tampak pasangan Hidayat Nur Wahid dan Didik J Rachbini dalam acara itu.

Para pasangan naik ke atas panggung untuk menyatakan bahwa akan melakukan pemilukada secara damai, bersih, dan adil. Di antara ikrar itu, ada pernyataan siap terpilih dan tidak terpilih serta siap untuk melakukan pemilu kada secara demokratis, damai, dan bersih demi terwujudnya kesejahteraan rakyat DKI Jakarta. Tiap pasangan calon diberi waktu masing-masing tiga menit untuk menyatakan komitmennya.

Dahliah Umar menyatakan, pemilukada ini harus bersih. "Pemilihan cagub dan cawagub tidak boleh ada politik uang, harus adil dan bersih," ujar dia.

Sedangkan, Ketua Panwaslu Ramdansyah mengatakan, akan rnengubah slogan tentang uang pada pemilukada kali ini. "Slogan terima uangnya, jangan pilih orangnya itu sudah tidak sesuai lagi. Sekarang jangan terima uangnya, jangan pilih orangnya," ujar dia.

Salah seorang calon wakil gubernur Basuki Tjahja Purnama alias Ahok yang dimintai tanggapannya soal kegiatan itu menyatakan, ragu bahwa pemilukada akan berlangsung secara damai dan bersih. "Kita lihat saja yang sudah-sudah", kata dia.

Edisi: Minggu, 24-6-12

4. Partai Politik

Partai Politik adalah sumber berita yang berasal dari pengurus parpol pendukung Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur , misalnya seperti: dewan pembina partai, ketua, sekretaris, pengurus, juru kampanye (jurkam), serta konstituen, kader dan simpatisan parpol. Berdasarkan tabel 2a, berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I yang menggunakan Partai Politik sebagai sumber berita adalah sebesar 6,85% dengan jumlah 5 item pada surat kabar Media Indonesia dan 9,41.% dengan jumlah 8 item pada surat kabar Republika.

Ccontoh berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar Media Indonesia dengan menggunakan Partai Politik sebagai sumber berita :

PAN Pertimbangkan Dukungan

Hasil quick count pemilihan Gubernur DKI Jakarta, 11 Juli kemarin, memprediksikan pasangan Jokowi-Basuki dan Foke-Nachrowi masuk putaran kedua. Hal ini meningkatkan eskalasi dukungan politik bagi kedua pasangan itu.

Partai Amanat Nasional (PAN), yang sebelumnya menukung pasangan Foke-Nara, kini mengaku sudah bersiap-siap membuat tiga opsi pilihan, diantaranya, mencabut dukungan. Hal itu dikemukakan Ketua DPP PAN Bima Arya Sugiarto.

Bima mengatakan, pada putaran kedua pilgub DKI, PAN yang sebelumnya secara legal mendukung penuh Foke-Nachrowi harus kembali berpikir dengan membentuk tiga opsi, “Pertama tetap mendukung Foke, mencabut dukungan, atau membebaskan pada kader untuk memilih”, ujarnya kemarin.

Bima menjelaskan, saat ini memang DPP PAN sedang berusaha mengkaji laporan dari kader dan berbagai jaringan PAN mengenai arah pemilu kada DKI. Arah yang dimaksud ialah kecenderungan warga memilih pasangan mana dan perubahan apa yang hendak dicapai. “Itu akan diputuskan dalam waktu tidak lama”, ujarnya.

Pada prinsipnya, PAN menginginkan figur yang bekerja untuk perubahan Jakarta. Jika PAN menginginkan Foke kembali memimpin, dukungan PAN disertai berbagai catatan. “Saya ke depan ingin lihat ada satu perubahan di Jakarta. Kalau pilihan kita dukung Foke, akan ada catatan-catatan tertentu”, ujar Bima.

Lebih lanjut, Bima mengatakan dukungan PAN terhadap pasangan Foke-Nachrowi juga berlandaskan pada hasil kajian, apakah semua pendukung Demokrat memilih pasangan Foke-Nachrowi. “Ini yang masih kita kaji”, tandasnya.

Sebab, menurut, sentimen terhadap partai masih lemah. Bahkan dirinya menganalisis, pendukung Jokowi bukan hanya PDIP, tapi karena figur sehingga pemilih partai lain pun memilih Jokowi.

Untuk itu, Bima mengusulkan kepada Foke untuk membangun isu bila ingin menang pada putaran kedua. “Saya kira pada putara dua nanti fokus pada gagasan. Jangan pada isu sara. Kedua kandidat ini beradu. Kalau Foke mengatakan dirinya pakar, Jokowi punya pengalaman. Perdebatan gagasan di situ, jelas Bima.

Edisi: Minggu, 15-7-12

commit to user

Contoh berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar
Republika dengan menggunakan Partai Politik sebagai sumber berita :

PKS Tunggu Rekapitulasi

JAKARTA Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menyatakan belum akan menentukan koalisi untuk Pemilukada DKI Jakarta putaran kedua dalam waktu dekat.

Keputusan soal ke pasangan mana PKS mengarahkan kadernya masih menunggu hasil resmi perhitungan pemilukada putaran pertama.

Wakil Sekretaris Jendral (Sekjen) PKS Mahfudz Siddiq mengatakan, selain masih menunggu perhitungan resmi, DPP PKS juga menyimak proses judicial review di Mahkamah Konstitusi (MK) mengenai putaran kedua mendatang." Sikap PKS dalam posisi sedang mengkaji, menganalisis, dan opsinya sangat terbuka, apakah mendukung salah satu pasangan calon di putaran kedua atau tidak mendukung sama sekali," ujarnya saat ditemui se usai pertemuan dengan Menlu Australia di Jakarta, Senin (16/7)

Pastinya, kata Mahfudz, partainya akan memilih dengan melihat keberpihakan pada masyarakat. Menurut dia, perilaku pemilih di Pemilukada DKI ini memperlihatkan ada arus besar yang menginginkan perubahan.

"Jadi, menurut saya, ini bukan persoalan ideologis, kalau kita bicara persepsi dan perilaku masyarakat sehingga partai-partai politik juga dalam berkoalisi, tidak akan signifikan kalau dasarnya pertimbangan ideologis, tapi lebih kepada pragmatisme masyarakat yang ingin Jakarta berubah menjadi lebih baik," tambah ketua komisi I DPR RI ini.

Lebih perinci, Mahfudz menuturkan, masyarakat menginginkan sosok pemimpin yang dapat melakukan perubahan dan Joko Widodo (Jokowi) mewakili hal itu. "Tapi, apakah dalam putaran kedua PKS akan mendukung Jokowi atau tidak? Ini masih dikaji dan itu serba terbuka bisa mendukung salah satunya bisa juga mengambil sikap abstain," papar Mahfudz.

Mahfudz tidak menampik telah melakukan komunikasi dengan kedua belah pihak. Meskipun begitu, terang dia, PKS tidak mengambil inisiatif.

berkebalikan dengan sikap DPP, politikus PKS, M Nasir Djamil, Secara pribadi menyatakan mendukung Fauzi Bowo. "Secara pribadi Nasir Djamil mendukung Fauzi bowo," katanya di kompleks Parlemen Senayan, Jakarta

commit to user

kemarin. Soal alasannya mendukung Foke, Nasir masih merahasiakan. “Soal itu nanti saja saya jelaskan lagi,” katanya.

Di pihak lain, Partai Demokrat tak ingin jagoannya, Fauzi Bowo, kalah di putaran kedua nanti. Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum menyatakan, Partai Demokrat akan melakukan pendekatan intensif dengan partai dan ormas-ormas di Jakarta untuk menghadapi putaran kedua pemilukada. Soal bentuk konkret dari kerja sama itu Anas enggan membeberkan. “Strategi bukan untuk disampaikan kepada media massa dan publik,” ujar Anas.

Edisi: Selasa, 17-7-12

5. Pengamat

Pengamat adalah Merupakan sumber berita yang berasal dari para akademisi, pengamat politik, kepala organisasi, pengamat komunikasi politik dan lain sebagainya. Berdasarkan tabel 2a, berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I yang menggunakan Pengamat sebagai sumber berita adalah sebesar 10,96% dengan jumlah 8 item pada surat kabar Media Indonesia dan 5,88% dengan jumlah 5 item pada surat kabar Republika.

Contoh berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar Media Indonesia dengan menggunakan Pengamat sebagai sumber berita :

Jangan Abaikan Potensi pidana dalam Kampanye

Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu) DKI belum bekerja maksimal. Kinerja panwaslu DKI selama Pemilu Kada DKI 2012 dinilai masih belum menyentuh persoalan dasar pemilu daerah.

commit to user

Berdasarkan pantauan pengamat politik Burhanuddin Muhtadi, panwaslu cenderung mengurus permasalahan kecil. Ia menilai sepatutnya panwaslu mampu menelusuri dugaan pelanggaran pemilu yang kerap terjadi di kampanye.

“Panwaslu terlalu sibuk dengan urusan remeh-temeh. Panwaslu harus lebih konsen untuk membenahi pembenahan dasar terjadinya pelanggaran, misalnya pidana dana kampanye, kemungkinan adanya penggunaan fasilitas APBD, lalu misalnya penyalahgunaan kekuasaan untuk kelompok tertentu. Itu yang penting dan serius”, katanya di Jakarta, kemarin.

Burhanuddin mengatakan pelanggaran kecil yang dimaksudnya ialah pelanggaran pemasangan atribut kampanye di tepi jalan.

Menurutnya, permasalahan itu seharusnya dapat ditelusuri lebih dalam. “Itu memang penting, tapi porsinya jangan terlalu besar, ada pelanggaran lain yang lebih besar”, katanya.

Pendapat berbeda datang dari peneliti politik Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Siti Zuhro. Menurutnya, panwaslu telah bekerja sesuai dengan prosedur. Ia menegaskan sudah sepatutnya kepercayaan diberikan kepada panwaslu selama proses pemilu kadu DKI. Sikap yang sama juga harus diberikan kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU) DKI.

“penting memberi kepercayaan kepada penyelenggara pemilu yaitu KPU dan Panwaslu. Mereka tiap lembaga hanya lima orang, jangan hanya menyalahkan KPU dan Panwaslu”, kata Siti.

Sementara itu, Satpol PP Pemkot Jaktim kemarin menurunkan alat peraga kampanye milik enam pasang kandidat. Tercatat sebanyak 1.004 alat peraga yang ditertibkan berupa spanduk, pamflet, baliho, banner, bendera, dan lain-lain. Seluruh alat peraga itu langsung diamankan panwaslu setempat.

Edisi: Jumat, 6-7-12

Contoh berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar

Republika dengan menggunakan Pengamat sebagai sumber berita :

Calon Lupakan Persoalan Mendasar

JAKARTA Enam pasangan calon gubernur DKI Jakarta melupakan persoalan mendasar kota ini. "Program pembangunan yang ditawarkan terpusat pada persoalan yang sifatnya di permukaan saja", kata Ketua Tim Divisi Indonesia 2033 Andrinov A Chaniago dalam diskusi di Jakarta, Ahad (1/7).

Dia mengatakan, persoalan mendasar dan kompleksitas Kota Jakarta diabaikan oleh para calon gubernur. Mereka menawarkan program pengentasan kemiskinan, pertanyaan kesehatan dan pendidikan, mengatasi banjir, dan

kemacetan. "Itu kan masalah klasik Kota Jakarta. Tidak ada yang membahas program tersebut dari dasar, dari hulu ke hilir", ujarnya.

Menurut dia, calon gubernur menjanjikan pengatasan kemacetan dengan pembangunan moda transportasi massat, dilengkapi pembangunan jalan Layang. Padahal kata dia, hasil survei Cirus Surveyors Group menunjukkan, 42,11 persen warga menginginkan pengatasan kemacetan menjadi pelayanan utama. Selain itu, 56,38 persen mengatakan, angkutan kota tidak tertib penyebab utama kemacetan.

Persoalan pokok lain yang dilupakan adalah tata kelola anggaran. Ia menyebut, Pemerintah DKI terbiasa kurang detail dalam menjelaskan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Jumlah APBD dan alokasi penggunaan tidak pernah diterangkan dengan jelas dan transparan. Tidak ada calon yang berani mengangkat tata kelola anggaran dan peruntukannya. Itu kebiasaan buruk sehingga kontrol masyarakat hilang", ujarnya.

Edisi: Senin, 2-7-12

6. Lembaga/Organisasi

Lembaga/Organisasi adalah sumber berita yang berasal dari Lembaga Swadaya Masyarakat, Lembaga Independen, Lembaga Survei, dan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan pelaksanaan Pemilukada DKI Jakarta. Misalnya : Lembaga Swadaya Masyarakat, ICW, Himpunan Kemahasiswaan, dan lain sebagainya. Berdasarkan tabel 2a, berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I yang menggunakan Lembaga/Organisasi sebagai sumber berita adalah sebesar 12,33% dengan jumlah 9 item pada surat kabar Media Indonesia dan 11,76% dengan jumlah 10 item pada surat kabar Republika.

Contoh berita Pemilu pada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar Media Indonesia dengan menggunakan Lembaga/Organisasi sebagai sumber berita :

ICW Temukan Penyumbang Siluman

INDONESIA Corruption Watch (ICW) menemukan banyak penyumbang 'siluman' dalam kegiatan kampanye Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilu Kada) DKI 2012. Penyumbang 'siluman' itu mengucurkan dana untuk kampanye pasangan calon tanpa melengkapi identitas si penyumbang.

Kemarin, aktivis ICW Apung Widadi dan Abdullah Hasan mendatangi Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu) DKI untuk melaporkan masalah itu.

Berdasarkan laporan dana kampanye calon yang diperoleh ICW, ditemukan beberapa indikasi pelanggaran seperti laporan sumbangan kampanye kepada calon yang tak jelas identitasnya, baik identitas berupa nama, alamat, perusahaan, maupun NPWP. Identitas penyumbang wajib dilaporkan apabila sumbangan yang diberikan di atas nominal Rp2,5 juta.

Apung Widadi mengatakan pihaknya telah melanggar pada laporan awal dana kampanye. Pasangan 1,3,4, dan 6 sarat akan pelanggaran. Tidak ada identitas, dan jumlah penyumbang ratusan," ungkapnya.

Ketua Panwaslu DKI Ramdanyah membenarkan bahwa sesuai UU, KPU DKI harus mengumumkan, kepada media satu hari setelah pasangan calon melaporkan dana kampanye, satu hari sebelum masuk masa kampanye, dan satu hari setelah masa kampanye. "Batas waktunya memang sudah lewat, tapi kita harap KPU DKI tetap mengumumkan karena pada 8 Juli harus ada laporan dana kampanye lagi," katanya.

Saat menanggapi hal itu, calon wakil gubernur Nachrowi Ramli mengatakan ia dan pasangannya, Fauzi Bowo, telah menyerahkan dana awal kampanye ke KPU DKI. "Dana awal kampanye sudah kami laporkan dan rekening bersama juga disertakan nomor-nomorinya,".

Edisi: Kamis, 5-7-12

Contoh berita Pemilu pada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar Republika dengan menggunakan Lembaga/Organisasi sebagai sumber berita :

Mayoritas Warga belum tau Hari Pencoblosan

JAKARTA Mayoritas warga DKI Jakarta tidak mengetahui kalau pada 11 Juli 2012 adalah tahap pencoblosan. Masyarakat juga tidak antusias menyambut Pemilu DKI Jakarta 2012.

Temuan ini merupakan hasil survei yang dilakukan tim Pusat Kajian Politik (Puskapol) Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Indonesia (UI). Direktur Puskapol FISIP UI Sri Budi Eko Wardani mengatakan, hasil survei timnya tersebut dilakukan pada Juni 2012. Tercatat, ada 57,9 responden yang tidak mengetahui tanggal 11 Juli, yang jatuh pada hari Rabu, merupakan hari pencoblosan.

“Kami melakukan survei ini dengan bertatap muka dengan warga dan sangat disayangkan masih banyak yang tidak tahu,” tutur Sri kepada Republika, Ahad (8/7), di Blok M Plaza Masih banyak warga Ibu Kota yang sebagian besar adalah pekerja, yang juga tidak mengetahui kalau tanggal 11 tersebut merupakan hari kerja yang diliburkan.

Banyaknya warga yang tidak mengetahui ini, menurut dia, disebabkan ada yang tidak terlalu peduli dengan adanya pesta politik di Ibu kota. “Sebab, mereka sibuk bekerja, jadi tidak terlalu hirau juga”, ujar wanita yang akrab disapa Dani ini.

Tidak hanya itu, Dani juga menyebutkan kalau sebanyak 65,3 persen warga DKI tidak mengetahui berapa jumlah kandidat pasangan cagub-cawagub Jakarta, yang sudah dipastikan maju pada 2012 ini.

Tidak terlalu meriahnya Pemilu DKI Jakarta juga dirasakan pengamat politik Yunanto Wijaya. Kondisi ini, menurutnya, disebabkan masyarakat sudah apatis. “Terjadi apatisme publik secara menyeluruh di seluruh segmen. Baik masyarakat golongan bawah maupun level masyarakat atas yang cukup sadar dengan kondisi politik yang berlangsung,” kata Yunanto, Sabtu (7/7).

Kurang meriahnya pemilu ini sebagai bentuk kebosanan masyarakat. Jika dirunut, kejenuhan itu berakar dari kembali majunya cagub incumbent. Dengan demikian, katanya, masyarakat secara sadar ataupun tidak melakukan evaluasi terhadap kinerja incumbent selama lima tahun menjabat sebagai gubernur “Masyarakat secara tidak langsung belajar, terjadi pendidikan politik. Tidak ada kemajuan selama lima tahun sehingga ketidakantusiasannya terhadap pemilu sangat dominan,” ujarnya.

Munculnya tokoh-tokoh baru dalam pemilu, menurutnya, tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Sebab, karut-marut permasalahan di Jakarta menggiring masyarakat pada satu persepsi bahwa siapa pun yang akan memimpin Jakarta, tidak akan bisa memberikan perubahan yang diinginkan oleh warga.

Namun, Yunanto mengakui, dibandingkan Pemilu 2007, terjadi peningkatan kualitas, yaitu pada manajemen anggaran dari kandidat cagub dan kampanye politik melalui media sosial. Serta, kemunculan dua pasang cagub dari jalur independen.

Peneliti LP3S Daniel Dhakidae mengatakan, suasana pemilu dan kampanye yang cenderung sepi merupakan fenomena yang mengherankan. Menurutnya kehadiran tokoh-tokoh populer seharusnya menjadi daya tarik tersendiri bagi warga Jakarta. Begitu pun dengan kesuksesan cagub dan jalur independen melaju pada pemilu ini "Mungkin masyarakat sudah kehilangan harapan dan terbiasa dengan permasalahan yang ada," ucapnya.

Ia menjelaskan, dan telesurvei yang dilakukan LP3S, sebanyak 38 persen responden menyatakan tidak atau belum menentukan pilihan cagubnya pada pemilu nanti. Mantan wartawan ini menilai, terdapat kecenderungan yang terjadi pada masyarakat Jakarta, yaitu terpaksa beradaptasi dengan permasalahan Ibu Kota, seperti banjir dan macet.

Edisi: Senin, 9-7-12

7. Masyarakat Umum

Masyarakat Umum adalah sumber berita yang berasal dari masyarakat umum, mahasiswa, dan tokoh masyarakat. Berdasarkan tabel 2a, berita Pemilu DKI Jakarta 2012 Putaran I yang menggunakan Masyarakat Umum sebagai sumber berita adalah sebesar 4,11% dengan jumlah 3 item pada surat kabar Media Indonesia dan 5,88% dengan jumlah 5 item pada surat kabar Republika.

Contoh berita Pemilu DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar Media Indonesia dengan menggunakan Masyarakat Umum sebagai sumber berita :

Kusmaedi Mencoblos di Antara Puing

PEMILIHAN calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta telah dilaksanakan kemarin. Banyak harapan akan munculnya calon pemimpin yang terbaik. Setiap tempat pemungutan suara memiliki cerita dan keunikan masing-masing.

Sebut saja Kusmaedi, 70, warga RW 9 Jembatan Besi, Tambora, Jakarta Barat. Walau masih ruwet memikirkan kehidupannya karena baru saja menjadi korban kebakaran, dia tetap memakai hak pilihnya di TPS 051 di Kelurahan Jembatan Besi, di atas puing-puing bekas kebakaran.

Meski sudah mencoblos sejak pukul 08.00, Kusmaedi mengaku tidak terlalu bersemangat memberikan suaranya. Beban hidup sebagai korban kebakaran, ditambah kenyataan bahwa ketiga anaknya saat ini menganggur, lebih mengusik pikirannya. “Pusing saya, jadi *disemangat-semangatin aja*,” akunya.

Kusmaedi mengatakan pada 3 Juli 2012 terjadi kebakaran hebat yang melanda tiga rukun warga di kelurahan tersebut. Walau begitu, pemilu kada tetap dilaksanakan di sana. Bahkan, satu tempat pemungutan suara (TPS) di RW 9 Jembatan Besi disiapkan di atas puing-puing sisa kebakaran.

Menurut Kusmaedi, mencoblos di tengah reruntuhan bangunan menjadi pengalaman perdana bagi dia dan ratusan calon pemilih lainnya yang terdaftar di TPS 051.

Ketua Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) TPS 051 Rozi, mengatakan lokasi itu sebelumnya merupakan tempat konveksi. Tempat itu luluh lantak oleh api dan pemiliknya belum mampu membangun kembali. Atas izin, sebuah TPS pun dibuat di sana.

Rozi menjelaskan, dalam daftar pemilih tetap Kelurahan Jembatan Besi, tercatat 22.028 calon pemilih untuk pemilu kada DKI Jakarta. Sebanyak 397 pemilih dari jumlah tersebut terdaftar di TPS 051.

Dari pantauan *Media Indonesia*, jelang ditutup pada pukul 13.00 WIB saat pencoblosan berlangsung, baru 60% calon pemilih yang datang untuk memberikan suara.

Diakui Rozi, ada kemungkinan 40% suara tidak digunakan calon pemilih di TPS tersebut. Hal itu karena banyak yang memilih untuk pulang kampung. “Ada juga yang mengungsi ke tempat-tempat yang tidak kami tahu,” katanya tentang kemungkinan lainnya.

Berbagai persoalan tersebut membuat banyak calon pemilih tidak sempat diberikan surat undangan untuk memilih. Menyadari keterbatasan yang ada, Panitia Pemungutan Suara sebelumnya sudah membuat kebijakan agar KPPS menyimpan surat undangan sebagian calon pemilih.

Rozi juga menambahkan, ia menyimpan surat undangan sebagian calon pemilih untuk mengantisipasi surat undangan itu justru hilang dibawa warga yang masih hidup mengungsi di sembarang tempat. Saat ditanya tentang pendataan calon pemilih, Ia mengatakan kendati dalam kebakaran awal bulan ini banyak yang kehilangan dokumen-dokumen kependudukan, pendataan bisa dilakukan pihak kelurahan.

Edisi: Kamis, 12-7-12

Contoh berita Pemiluakada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar Republika dengan menggunakan Masyarakat Umum sebagai sumber berita :

Warga Deklarasikan Antipolitik Uang

JAKARTA Warga Condet, Jakarta Timur, mendeklarasikan Gerakan Anti Politik Uang Dalam Pemiluakada DKI Jakarta 2012. Mereka menyatakan, jangan pilih pemimpin hanya karena uangnya, karena masa depan Jakarta lima tahun ke depan akan suram.

Deklarasi Gerakan Anti Politik Uang dalam Pemiluakada DKI 2012 dinyatakan warga Condet di lapangan Asrama Yayasan SLB, Jalan Gardu Gang Rawa Gurih No 18 B, Kelurahan Balekambang, Condet, Jakarta Timur Selasa (10/7). Deklarasi dihadiri Perludem dan Indonesian Corruption Watch (ICW) bersama Forum Warga Condet.

Juru bicara Forum Warga Condet Soesilo Adinegoro mengatakan, seluruh warga Jakarta, khususnya warga Condet, sangat menginginkan pemiluakada DKI 2012 berjalan jujur dan adil. Karena itu, warga Condet menyerukan agar warga mengawasi pembelian suara menjelang dan sesudah pencoblosan di TPS.

Warga juga harus mengawasi pergerakan tim sukses dan para pasangan calon gubernur-wakil gubernur selama pelaksanaan pemiluakada. Selain itu, mereka Juga harus mengawasi proses rekapitulasi penghitungan suara di kelurahan, kecamatan, dan provinsi.

“Kami secara khusus menyerukan warga Condet mau mengumpulkan bukti berupa keterangan lisan, foto, atau rekaman video, kemudian melaporkannya kepada Panwaslu Kecamatan Kramat Jati dan juga kepada Forum Warga Condet,” kata Soesilo.

Menurut dia, Forum Warga Condet akan memerangi berbagai kecurangan, khususnya politik uang dalam pelaksanaan Pemiluakada DKI 2012. Forum ini akan melakukan pengawasan secara langsung, baik terbuka maupun tertutup, kemudian akan melaporkan segala bentuk kecurangan kepada panwaslu dan instansi terkait lainnya.

commit to user

“Dalam survei yang kami selenggarakan sudah jelas ada 60 persen warga Condet siap untuk mengawasi pelaksanaan pemilukada secara ketat. Tidak ada celah bagi pasangan calon melakukan politik uang di kawasan Condet,” tegasnya.

Peneliti Bidang Korupsi Politik ICW Apung Widadi mengungkapkan, sedikitnya lima modus politik uang yang kemungkinan bisa terjadi saat pelaksanaan Pemilukada DKI. Kelima modus tersebut adalah pascabayar, politisasi birokrasi, data fiktif, pemberian uang transportasi bagi warga DKI yang tinggal di daerah mitra, dan modus pemberian uang kepada penyelenggara pemilukada untuk perubahan hasil penghitungan suara.

“Di kawasan mender, kemarin malam masih ada mobilisasi massa yang diberi uang oleh oknum untuk memilih salah satu pasangan calon. Atau bisa saja menjelang pencoblosan terjadi modus pascabayar ketika memilih dan punya bukti dia akan bayar” ujarnya.

Edisi: Rabu, 11-7-12

8. Sumber Sendiri

Sumber Sendiri adalah berita yang berasal dari wartawan sendiri yang meliput berita tersebut. Berdasarkan tabel 2a, berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I yang menggunakan Sumber Sendiri sebagai sumber berita adalah sebesar 5,48% dengan jumlah 4 item pada surat kabar Media Indonesia dan 3,53% dengan jumlah 3 item pada surat kabar Republika.

Contoh berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar Media Indonesia dengan menggunakan Sumber Sendiri sebagai sumber berita :

Jakarta Masih Menunggu

PEMILIHAN Umum Kepala Daerah (Pemilu Kada) DKI Jakarta 2012 berjalan mulus. Kisruh daftár pemilih tetap (DPT) yang sempat mewarnai tahapan pemilu kada tidak menjadi ganjalan berarti bagi warga Jakarta dan kontestan untuk berpartisipasi.

Memang, partisipasi pemilih menurun bila dibandingkan dengan pemilu kada DKI lima tahun lalu. Lembaga survei seperti Indobarometer, Lingkaran Survei Indonesia, dan LP3ES mencatat tingkat partisipasi pemilih 60%-63%, di bawah pemilu kada sebelumnya yang mencapai 64%.

Namun, angka itu wajar untuk ukuran partisipasi pemilu demokratis di kota-kota besar di Indonesia ataupun dunia.

Hasil hitung cepat yang dilakukan ketiga lembaga survei itu menunjukkan bahwa ada dua pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur memperoleh suara lebih dari 30%, tapi kurang dari 50% plus 1.

Pasangan Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama memimpin dengan perolehan sekitar 42%. Adapun *incumbent*, Fauzi Bowo, yang berpasangan dengan Nachrowi Ramli, berada di peringkat kedua dengan perolehan sekitar 34%

Dengan tingkat kesalahan kurang dari 1%, itu berarti penentuan Gubernur DKI periode 2012-2017 harus dilakukan melalui dua putaran.

Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi DKI menyebutkan, bila tidak ada pasangan yang memperoleh 50% plus 1, harus digelar pemilu kada putaran kedua.

Itu berarti pula akan ada masa bagi kedua pasangan tersebut untuk kian gencar mengampanyekan ide-ide mereka. Warga Jakarta masih punya waktu untuk menimbang siapa yang paling tepat memimpin wilayah berpenduduk lebih dari 10 juta jiwa tersebut.

Yang paling penting ialah jangan sampai kompetisi meraih simpati warga DKI berubah menjadi ajang saling menghabisi. Segala praktik kotor seperti politik uang, pembunuhan karakter, dan memainkan sentimen primordial harus dibuang jauh-jauh.

Jakarta sebagai etalase Indonesia adalah rumah bagi semua. Ia bukan cuma milik etnik tertentu. Jakarta dengan seabrek masalah yang kompleks terlalu naif bila hanya dikecilkan dengan pendekatan primordial.

Problem kesenjangan ekonomi, fasilitas publik yang buruk, hingga tingkat keamanan yang terus mengkhawatirkan jelas lebih penting untuk diurai ketimbang soal-soal remeh temeh seperti asal usul calon pemimpin.

Saat ini rasio jalan di Jakarta, misalnya, hanya 6,2% dan rasio jalan ideal 10%. Padahal, berdasarkan data Dishub DKI Jakarta, hingga akhir 2010, jumlah kendaraan di Jakarta tumbuh 7,34 juta unit.

Dari jumlah itu, 98% merupakan kendaraan pribadi dan hanya 2% angkutan umum. Kendaraan pribadi tersebut melayani 44% perjalanan, sedangkan jumlah angkutan umum yang hanya 2% itu harus melayani 56% perjalanan.

Karena itu, siapa pun yang menang dalam putaran kedua nanti tidak boleh serta-merta menepuk dada karena mereka harus segera membenarkan

pekerjaan rumah yang menumpuk dan menuntaskan janji-janji selama masa kampanye.

Warga Jakarta sudah lelah menunggu kapan Jakarta berubah. Mereka ingin menyaksikan Jakarta yang ramah, nyaman, dan manusiawi.

Edisi: Kamis, 12-7-12

Contoh berita Pemiluakada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar

Republika dengan menggunakan Sumber Sendiri sebagai sumber berita :

Jangan Manipulasi Suara Rakyat

JAKARTA Warga Condet, Jakarta Timur, mendeklarasikan Gerakan Anti Politik Uang Dalam Pemiluakada DKI Jakarta 2012. Mereka menyatakan, jangan pilih pemimpin hanya karena uangnya, karena masa depan Jakarta lima tahun ke depan akan suram.

Deklarasi Gerakan Anti Politik Uang dalam Pemiluakada DKI 2012 dinyatakan warga Condet di lapangan Asrama Yayasan SLB, Jalan Gardu Gang Rawa Gurih No 18 B, Kelurahan Balekambang, Condet, Jakarta Timur Selasa (10/7). Deklarasi dihadiri Perludem dan Indonesian Corruption Watch (ICW) bersama Forum Warga Condet.

Juru bicara Forum Warga Condet Soesilo Adinegoro mengatakan, seluruh warga Jakarta, khususnya warga Condet, sangat menginginkan pemiluakada DKI 2012 berjalan jujur dan adil. Karena itu, warga Condet menyerukan agar warga mengawasi pembelian suara menjelang dan sesudah pencoblosan di TPS.

Warga juga harus mengawasi pergerakan tim sukses dan para pasangan calon gubernur-wakil gubernur selama pelaksanaan pemiluakada. Selain itu, mereka juga harus mengawasi proses rekapitulasi penghitungan suara di kelurahan, kecamatan, dan provinsi.

“Kami secara khusus menyerukan warga Condet mau mengumpulkan bukti berupa keterangan lisan, foto, atau rekaman video, kemudian melaporkannya kepada Panwaslu Kecamatan Kramat Jati dan juga kepada Forum Warga Condet,” kata Soesilo.

Menurut dia, Forum Warga Condet akan memerangi berbagai kecurangan, khususnya politik uang dalam pelaksanaan Pemiluakada DKI 2012. Forum ini akan melakukan pengawasan secara langsung, baik terbuka maupun

tertutup, kemudian akan melaporkan segala bentuk kecurangan kepada panwaslu dan instansi terkait lainnya.

“Dalam survei yang kami selenggarakan sudah jelas ada 60 persen warga Condet siap untuk mengawasi pelaksanaan pemilukada secara ketat. Tidak ada celah bagi pasangan calon melakukan politik uang di kawasan Condet,” tegasnya.

Peneliti Bidang Korupsi Politik ICW Apung Widadi mengungkapkan, sedikitnya lima modus politik uang yang kemungkinan bisa terjadi saat pelaksanaan Pemilukada DKI. Kelima modus tersebut adalah pascabayar, politisasi birokrasi, data fiktif, pemberian uang transportasi bagi warga DKI yang tinggal di daerah mitra, dan modus pemberian uang kepada penyelenggara pemilukada untuk perubahan hasil penghitungan suara.

“Di kawasan mender, kemarin malam masih ada mobilisasi massa yang diberi uang oleh oknum untuk memilih salah satu pasangan calon. Atau bisa saja menjelang pencoblosan terjadi modus pascabayar ketika nemilih dan punya bukti dia akan dbayar” ujarnya.

Edisi: Jumat, 27-6-12

B. Kategori Bentuk Penulisan Berita

Pada penelitian ini, bentuk penulisan berita meliputi *straight news* dan *faecture*. Distribusi Frekuensi bentuk penulisan berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar Media Indonesia dan Republika periode 23 juni 2012-21 juli 2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2b. Distribusi Frekuensi Berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I Kategori Bentuk Penulisan Berita pada Surat Kabar Media Indonesia dan REPUBLIKA periode 23 Juni 2012-21 Juli 2012.

NO	BENTUK PENULISAN BERITA	MEDIA INDONESIA		REPUBLIKA	
		F	P(%)	F	P(%)
1.	Straight News	71	97.26	81	95.30
2.	Feature	2	2.74	4	4.70
JUMLAH		73	100	85	100

1. *Straight News*

Straight News adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Berita memiliki nilai penyajian obyektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan (Sumadiria, 2006:69). Berdasarkan tabel 2b, berita Pemilu pada DKI Jakarta 2012 Putaran I yang menggunakan *Straight News* sebagai bentuk penulisan berita adalah sebesar 97,26% dengan jumlah 71 item pada surat kabar Media Indonesia dan 95,30% dengan jumlah 81 item pada surat kabar Republika.

Contoh berita Pemilu pada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar Media Indonesia dengan menggunakan *Straight News* sebagai bentuk penulisan berita.

Pendukung Hendardji Padati Pulomas

KAMPANYE terbuka pasangan calon gubernur dan wakil gubernur dari jalur independen Hendardji Soepandji-Ahmad Riza Patria di lahan parkir pacuan kuda Pulomas, Jakarta Timur, dipadati massa. Berbagai atraksi menarik diperagakan di panggung kampanye, mulai dari lantunan lagu Cucak Rowo yang dinyanyikan Hendardji hingga lagu-lagu Koes Plus.

Dalam lagu Cucak Rowo yang syairnya diubah itu, Hendardji mengatakan saat ini adalah zaman reformasi, dan pimpinan reformis muncul dari kalangan independen.

“Sekarang zamannya independen, zamannya reformasi, pilih pemimpin tegas untuk DKI, pengalaman, amanah, dan peduli”, ujar Hendardji sambil berjoget, kemarin.

Juru kampanye pasangan tersebut, Adhyaksa Dault mengatakan Hendardji layak memimpin DKI Karena memiliki karakter pemimpin yang ingin berbakti kepada rakyat. Menurut Adhyaksa, Hendardji memiliki kepribadian yang mantap juga keberanian yang perlu diacungi jempol.

Sementara itu, Minggu (1/7), pasangan cagub-cawagub Joko Widodo dan Basuko Tjahaja Purnama (Jokowi-Ahok) berencana melakukan kampanye terbuka dengan mengadakan acara karnaval baju kotak-kotak. “Acara ini untuk rakyat dan diadakan di lingkungan kawasan Gelora Bung Karno (GBK). “Semua warga DKI Jakarta diundang”, ujar Jokowi di posko pemenangan di Jakarta Pusat, kemarin.

Menurut Jokowi, karnaval itu akan dihadiri ketua umum PDI Perjuangan Megawati Soekarnoputri dan Ketua Dewan pembina Partai Gerindra Prabowo Subianto.

Jokowi mengatakan pihaknya batal menggunakan GBK karena biayanya terlalu mahal. Selain itu tidak etis mengeluarkan biaya kampanye dengan menyewa GBK yang cukup mahal. “Sementara rakyat masih miskin dan dililit penderitaan”, kata Jokowi.

Ia memang lebih memilih karnaval kotak-kotak sebab karnaval itu diperuntukkan bagi rakyat. Karnaval akan minim biaya, sederhana dan setiap warga diperbolehkan hadir diseperti kawasan GBK tanpa dibatasi.

Anggota tim sukses Jokowi-Ahok Yudha Permana, mengatakan karnaval itu menghadirkan nuansa yang berbeda. Karnaval rakyat ini hendak mengatakan bahwa Jokowi hadir untuk rakyat serta mendengarkan keluh kesah rakyat.

Ketua tim sukses, Boy Sadikin menambahkan bahwa dalam karnaval tetap ada pengerahan massa. Seluruh warga DKI Jakarta diundang.

Edisi: Minggu, 1-7-12

Contoh berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar Republika dengan menggunakan *Straight News* sebagai bentuk penulisan berita:

Alex Serahkan Laporan Dana Kampanye

JAKARTA - Pasangan calon gubernur DKI Jakarta Alex Noerdin-Nono Sampono telah menyerahkan laporan dana kampanye kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU) DKI Jakarta. "Sudah diserahkan tadi pagi," ujar Alex saat ditemui di Jalan Jatinegara Barat RW 5, Kelurahan Kampung Melayu, Jakarta Timur, Senin (25/6).

Dodi Reza Alex Noerdin, juru kampanye pasangan Alex-Nono, mengatakan, laporan dana kampanye sebenarnya sudah diserahkan, Sabtu akhir pekan lalu. "Tapi, di KPU tidak ada orang," ucapnya. Putra Alex Noerdin ini menjelaskan jumlah dana kampanye yang dilaporkan ke KPU. Dia hanya rnyebut sumber dana kampanye bervariasi. "Dana kampanye secukupnya dan campur-campur Yang paling banyak masyarakat Jakarta di sini", kata anggota Komisi III DPR RI ini.

Sesuai anjuran KPU DKI Jakarta, dana pelaporan kampanye sudah diserahkan sehari sebelum pelaksanaan kampanye, yaitu paling lambat 23 Juni 2012. Hingga batas waktu tersebut, pasangan Alex-Nono belum menyampaikan laporan. Ketua Kelompok Kerja (Pokja) Kampanye KPU DKI Jakarta, Suhartono, pernah menyatakan sudah menerima laporan dana kampanye lima pasangan calon gubernur dan wakil gubernur lainnya.

Seperti diberitakan sebelumnya, Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu) DKI Jakarta menganggap pelanggaran dana kampanye masih menjadi persoalan yang sulit diawasi.

Ketua Panwaslu DKI Jakarta Ramdansyah menegaskan, akan terus mengawasi dana kampanye para pasangan calon. "Untuk dana kampanye yang diberikan oleh perseorangan kepada pasangan maksimal Rp 50 juta dan untuk korporat Rp 350 juta. Untuk suinbangan dana sebesar Rp 2,5 juta. "Harus menggunakan identitas dan tidak bisa cuina hamba Allah," katanya, Ahad(24/6).

Persoalan pelanggaran dalam pemilukada yang terkait dengan politik anggaran, kata Ramdansyah, menjadi hal yang sulit dilacak. Pelanggaran ini berbeda dengan pelanggaran berupa politik uang atau "serangan fajar" yang mudah dilacak.

Untuk mengatasinya, panwaslu merasa perlu menggandeng sejumlah LSM untuk membantu pengawasan politik uang. Di antaranya, Indonesian Corruption Watch (ICW), Komite Independen Pemantau Pemilu (KIPP), Jaringan Pendidikan Pemilih untuk Rakyat (IPPR), dan Perkumpulan untuk Pemilu dan Demokrasi (Perludem). “Kami butuh bantuan untuk mengawasi ini”, ujarnya.

Edisi: Selasa, 26-6-12

2. *Feature*

Feature adalah cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan, atau aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberi informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa (Sumadiria, 2006:152). Berdasarkan tabel 2b, berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I yang menggunakan *Feature News* sebagai bentuk penulisan berita adalah sebesar 2,74% dengan jumlah 2 item pada surat kabar Media Indonesia dan 4,7% dengan jumlah 4 item pada surat kabar Republika.

Contoh berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar Media Indonesia dengan menggunakan *Feature* sebagai bentuk penulisan berita:

Kusmaedi Mencoblos di Antara Puing

PEMILIHAN calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta telah dilaksanakan kemarin. Banyak harapan akan munculnya calon pemimpin yang terbaik. Setiap tempat pemungutan suara memiliki cerita dan keunikan masing-masing.

commit to user

Sebut saja Kusmaedi, 70, warga RW 9 Jembatan Besi, Tambora, Jakarta Barat. Walau masih ruwet memikirkan kehidupannya karena baru saja menjadi korban kebakaran, dia tetap memakai hak pilihnya di TPS 051 di Kelurahan Jembatan Besi, di atas puing-puing bekas kebakaran.

Meski sudah mencoblos sejak pukul 08.00, Kusmaedi mengaku tidak terlalu bersemangat memberikan suaranya. Beban hidup sebagai korban kebakaran, ditambah kenyataan bahwa ketiga anaknya saat ini menganggur, lebih mengusik pikirannya. “Pusing saya, jadi *disemangat-semangatin aja*,” akunya.

Kusmaedi mengatakan pada 3 Juli 2012 terjadi kebakaran hebat yang melanda tiga rukun warga di kelurahan tersebut. Walau begitu, pemilu kada tetap dilaksanakan di sana. Bahkan, satu tempat pemungutan suara (TPS) di RW 9 Jembatan Besi disiapkan di atas puing-puing sisa kebakaran.

Menurut Kusmaedi, mencoblos di tengah reruntuhan bangunan menjadi pengalaman perdana bagi dia dan ratusan calon pemilih lainnya yang terdaftar di TPS 051.

Ketua Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) TPS 051 Rozi, mengatakan lokasi itu sebelumnya merupakan tempat konveksi. Tempat itu luluh lantak oleh api dan pemiliknya belum mampu membangun kembali. Atas izin, sebuah TPS pun dibuat di sana.

Rozi menjelaskan, dalam daftar pemilih tetap Kelurahan Jembatan Besi, tercatat 22.028 calon pemilih untuk pemilu kada DKI Jakarta. Sebanyak 397 pemilih dari jumlah tersebut terdaftar di TPS 051.

Dari pantauan *Media Indonesia*, jelang ditutup pada pukul 13.00 WIB saat pencoblosan berlangsung, baru 60% calon pemilih yang datang untuk memberikan suara.

Diakui Rozi, ada kemungkinan 40% suara tidak digunakan calon pemilih di TPS tersebut. Hal itu karena banyak yang memilih untuk pulang kampung. “Ada juga yang mengungsi ke tempat-tempat yang tidak kami tahu,” katanya tentang kemungkinan lainnya.

Berbagai persoalan tersebut membuat banyak calon pemilih tidak sempat diberikan surat undangan untuk memilih. Menyadari keterbatasan yang ada, Panitia Pemungutan Suara sebelumnya sudah membuat kebijakan agar KPPS menyimpan surat undangan sebagian calon pemilih.

Rozi juga menambahkan, ia menyimpan surat undangan sebagian calon pemilih untuk mengantisipasi surat undangan itu justru hilang dibawa warga yang masih hidup mengungsi di sembarang tempat. Saat ditanya tentang pendataan calon pemilih, Ia mengatakan kendati dalam kebakaran awal bulan ini banyak yang kehilangan dokumen-dokumen kependudukan, pendataan bisa dilakukan pihak kelurahan.

Edisi: Kamis, 12-7-12

Contoh berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar Republika dengan menggunakan *Feature* sebagai bentuk penulisan berita:

Ke TPS meski tanpa undangan

Sumiyati gerah. Sehari menjelang Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) DKI Jakarta, perempuan 53 tahun ini belum menerima surat undangan untuk mencoblos. Lima anggota keluarganya juga mengalami hal yang sama.

Warga Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat, itu akhirnya mendatangi kantor Komisi Pemilihan Umum (KPUJ) DKI Jakarta, Selasa (10/7). Ia ditemani putrinya, Shinta (21 tahun). "Saya ke sini karena belum mendapatkan undangan, padahal saya sudah terdata di kelurahan", tuturnya.

Dia menyatakan keheranannya karena sebagian besar warga di RT 07/RW 06, Kompleks Aries, Kembangan, sudah mendapatkan kartu undangan. Tapi, keluarga Sumiyati bersama dua keluarga Lainnya di kompleks tempatnya bermukim belum mendapatkannya.

Setelah menanyakan kepada ketua RT setempat, diperoleh jawaban undangan untuk mereka memang tidak ada. Ketua RT menyarankan Sumiyati menanyakan ke kelurahan. Di kelurahan nama Sumiyati bersama anggota keluarganya tercatat dalam daftar pemilih tetap (DPT).

Mengapa tidak mendapatkan kartu undangan? Aparat di kelurahan, kata Sumiyati, hanya bisa mengatakan tanpa undangan tidak bisa memilih. Karena itulah, ia mendatangi KPU DKI Jakarta untuk meminta kejelasan.

Di kantor komisi ini, kekecewaan kembangati menyapa. Tak ada jawaban yang memuaskan. Ia justru disarankan menanyakan ke KPU Jakarta Barat. "Saya malas kalau dioper-oper begini", ucapnya, kesal.

Sebenarnya, menurut Onglo, petugas KPU DKI yang menemui ibu anak itu, Sumiyati dan keluarga masih bisa menggunakan kartu keluarga dan KTP DKI untuk melakukan pencoblosan.

Onglo mengatakan, kalau tidak mendapatkan undangan, masih bisa menggunakan suaranya karena memang terdaftar di DPT. Kita minta mereka datang kembali ke KPU Jakarta Barat untuk memastikan undangan itu", ujarnya.

Bukan hanya keluarga Sumiyati yang belum mendapatkan undangan mencoblos. Hal serupa dialami Wahyu Riyadi, warga RT 0 1/06, Kelurahan Cipinang Cempedak, Jakarta Timur.

Wahyu menuturkan, saat pembagian kartu pemilih, Ahad (8/7) lalu, seorang anggota keluarganya belum mendapatkan kartu pemilih. "Kemarin kartu pemilih dibagikan. tapi ada satu anggota keluarga yang belum mendapatkan", kata Wahyu, Senin (9/7).

Lain lagi dengan Indra Kramadipa (32), Warga Jalan Porseten V No 14, RT 014/03, Kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur, itu ternyata tidak terdaftar di DPT. Ibunya, Mulyati, setali tiga uang.

Kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI P) ini menduga itu sengaja dilakukan karena ia termasuk tim sukses salah satu pasangan calon gubernur DKI Jakarta. "Selain saya, ada 35 orang warga RW 03 yang tidak terdaftar", tutur Indra yang juga wakil ketua RW setempat.

Koordinator Nasional Jaringan Pendidikan Pemilih untuk Rakyat (JPPR) Yusfitriadi menganggap berbagai permasalahan undangan dan kartu pemilih yang belum sampai hingga menjelang pencoblosan sudah bisa dipastikan karena lemahnya kinerja KPU DKI Jakarta.

Dia menyarankan, warga yang tidak mendapat undangan, tapi terdaftar di DPT agar datang ke TPS saat pencoblosan. "Kalau ditolak, yang bersangkutan bisa menggugat dan mengadukannya ke panitia pengawas karena itu pelanggaran dan penghitangan hak politik masyarakat", katanya.

Saran ini yang akan ditempuh Sumiyati bersama keluarganya. Shinta menyatakan, tetap akan datang ke tempat pemungutan suara (TPSI meski tidak mendapatkan undangan karena sudah terdaftar di DPT.

Edisi: Rabu, 11-7-12

C. Kategori Penempatan Halaman Berita

Penempatan halaman berita berkaitan dengan subyektivitas redaksi surat kabar yang bersangkutan mengenai nilai dari sebuah berita. Kategori penempatan berita dibagi dalam dua sub, yaitu halaman muka/depan dan halaman dalam. Lihat tabel berikut ini :

**Tabel 2c. Distribusi Frekuensi Berita Pemilukada DKI Jakarta
2012 Putaran I Kategori Penempatan Halaman Berita pada Surat Kabar
Media Indonesia dan REPUBLIKA periode 23 Juni 2012-21 Juli 2012.**

NO	PENEMPATAN HALAMAN BERITA	MEDIA INDONESIA		REPUBLIKA	
		F	P(%)	F	P(%)
1.	Halaman Muka	7	9.59	10	11.76
2.	Halaman Dalam	66	90.41	75	88.24
JUMLAH		73	100	85	100

1. Halaman Muka

Halaman Muka adalah berita-berita tentang Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I yang dimuat pada halaman depan (cover) yang memiliki nilai dan kapasitas yang lebih tinggi dibandingkan halaman lainnya. Berdasarkan tabel 2c, Media Indonesia menempatkan berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada halaman muka sebesar 9,6% dengan jumlah 7 item, sedangkan Republika menempatkan berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada halaman muka sebesar 11,76 % dengan jumlah 10 item. Volume kata penempatan berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada halaman muka di Media Indonesia adalah sebesar 2396 kata dengan prosentase 9,6%.

commit to user

Contoh berita Pemilu Pilkada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar Media Indonesia dengan berada di halaman muka :

Jokowi dan Foke ke Putaran Dua

PEMILIHAN umum kepala daerah (pémilu kada) untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta periode 2012-2017 digelar kemarin dengan tingkat partisipasi 60%-63% dari 6.933.692 warga DKI yang memilih hak pilih.

Lembaga survei yang melakukan penghitungan cepat (*quick count*) menunjukkan pasangan Joko Widodo (Jokowi) dan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) menempati urutan teratas dengan perolehan sekitar 42%. Pasangan Jokowi-Ahok menang disusul pasangan Fauzi Bowo (Foke) Nachrowi Rarnil (Nara) dengan perolehan sekitar 34%. Sebaliknya, perolehan suara empat pasangan lain jauh di bawah itu.

“Dari hasil itu, pemilu Pilkada DKI berlangsung dua putaran. Karena berdasarkan Undang-Undang tentang Pemerintah DKI Jakarta, calon yang bisa (menang) satu putaran harus 50% plus 1,” ungkap Direktur Eksekutif Komunikasi Lembaga Survei Indonesia, Burhanudin Muhtadi, kemarin saat merilis hasil penghitungan cepat pemilu kada, DKI yang dilakukan LSI.

Selain LSI, penghitungan cepat juga dilakukan lembaga survei Prisma, LP3ES, serta Indobarometer yang bekerja sama dengan *Metro TV*.

Dengan hasil itu, pasangan Jokowi-Ahok dan Foke-Nara akan maju pada putaran kedua pemilu kada DKI yang dijadwalkan 20 September.

Jokowi yang masih aktif sebagai Wali Kota Solo, Jateng, itu memantau penghitungan cepat hasil pemilu kada di Posko Pemenangan JI Borobudur, Jakarta Pusat. Dia didampingi pendukungnya yang kemudian menggelar tahlilan sederhana sesuai salat magrib.

Di sisi lain, Foke-Nara memantau *quick count* dari Posko Pemenangan di Jl. Diponegoro 61 Jakarta Pusat. Mereka didampingi tim sukses dan pendukung yang meneriakkan yel-yel kemenangan.

Kandidat lain, Alex Noerdin yang masih menjabat Gubernur Sumatra Selatan, mengaku sedih dengan kekalahan itu. Namun, dia menerima dengan legawa. “Tidak boleh lagi cari-cari alasan. Kalah ya kalah. Terima kekalahan dengan lapang dada,” kata Alex.

Rekapitulasi yang akan dilakukan di Hotel Harris Kelapa Gading, itu terbuka untuk umum. KPU Jakut pun berencana mengundang para pejabat tingkat kota madya, para saksi kandidat, panitia pengawas pemilu, serta Kepala Pengadilan Negeri Jakarta Utara.

Rachman mengatakan pihaknya belum dapat memastikan pasangan kandidat yang menang di Jakut, meski pihak Kecamatan telah mengetahui hasil perolehan suara di daerah masing-masing.

Kotak suara dari enam Kecamatan, yakni Pademangan, Tanjung Priok, Koja, Kelapa Gading, Cilincing, dan Penjaringan baru akan dibuka pada hari rekapitulasi.

“Kita tunggu saja hasilnya. Kecamatan sudah tahu hasil suara di daerah masing-masing, tapi kami belum tahu karena masih terkunci di dalam kotak”, tuturnya.

Edisi: Kamis, 12-7-12

Contoh berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat Republika dengan berada dihalaman muka :

SETOP KAMPANYE SARA

JAKARTA – Tahapan menuju kursi gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta kian panas. Isu suku, agama, ras dan antargolongan (SARA) mulai menyerang pasangan calon. Para calon pemilih diputaran kedua pemilihan umum kepala daerah (pemilukada) mendapat hasutan untuk tak memilih pasangan dengan suku dan agama tertentu.

Hasutan beredar lewat selebaran, situs-situs jejaring sosial, forum-forum internet dan pesan berantai lewat telepon seluler. Pemilih mendapat hasutan agar tak memilih orang non-Jakarta, apalagi berasal dari agama dan etnis tertentu. Masing-masing pasangan membantah telah melakukan serangan bernada SARA.

Tim pemenangan pasangan Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama (Jokowi-Ahok) mengaku menjadi sasaran kampanye hitam bernuansa SARA. Meski begitu Ketua Tim Pemenangan Jokowi-Ahok Cheppy Wartono mengatakan munculnya isu SARA justru menguntungkan mereka. Kami santai saja, lha wong banyak yang menanggapinya negatif. Malah, banyak yang tambah respek sama Jokowi-Ahok. Jadinya menguntungkan kita” ujar Cheppy, Selasa (17/7).

Mereka memilih lebih fokus terhadap keberhasilan pasangan kotak-kotak itu pada pemilukada. Cheppy menilai masyarakat Jakarta cukup cerdas dalam menanggapi setiap isu. Ketua Media Center Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli (Foke-Nara) Kahfi Siregar mengatakan, pihaknya tidak akan pernah mengangkat isu SARA. “Bukan mainan kami itu, apalagi digunakan untuk menyudutkan pihak lawan. Kami ingin menang bermartabat”, ujar Kahfi kemarin.

commit to user

Kahfi mengakui, ada pernyataan bernada SARA kepada Jokowi-Ahok, tetapi dia membantah itu berasal dari tim Pemenangan Foke-Nara. Fauzi Bowo dan Nachrowi Ramli, tegasnya sangat menjunjung tinggi Bhineka Tunggal Ika. Jika tuduhan dialamatkan ke kubu Foke-Nara, itu fitnah besar.

Jaringan Pendidikan Pemilih untuk Rakyat (JPPR) menemukan selebaran untuk tidak memilih pasangan Jokowi-Ahok dengan menggunakan isu agama. Temuan itu ada dalam laporan pemantauan JPPR yang sudah diserahkan kepada Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu) DKI Jakarta beserta bukti-buktinya.

Manajer pemantauan JPPR Masykurudin Hafidz mengimbau calon tidak menggunakan isu agama karena kontraproduktif. Pemilih di Jakarta dinilainya cerdas dan rasional. "Penggunaan isu agama dan etnis, baik kepentingan untuk menuduh pihak lain maupun sekedar mencari sensasi, justru akan merugikan diri sendiri" katanya.

Peneliti Political Research Institute for Democracy (Pride) Indonesia Agus Herta Sumarto mengatakan isu SARA dari salah satu pasangan calon merupakan bentuk frustrasi dalam meraup suara sebanyak-banyaknya pada putaran kedua. "Salah satu calon itu tidak punya bahan lagi dan dia sudah kehabisan akal", katanya.

Agus menilai, para pemilih di Jakarta tergolong cerdas sehingga tidak akan terpengaruh oleh isu SARA tersebut, justru masyarakat akan kritis. Dia memperkirakan isu SARA tidak akan banyak berdampak pada opini masyarakat di putaran kedua. "Mereka yang melempar isu SARA ini malah akan semakin dinilai negatif" ujarnya.

Edisi: Rabu, 18-7-12

2. Halaman Dalam

Halaman Dalam adalah berita-berita tentang Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I yang dimuat pada halaman dalam. Berdasarkan tabel 2c, Media Indonesia menempatkan berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada halaman dalam sebesar 90,41% dengan jumlah 66 item, sedangkan Republika menempatkan berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada halaman dalam sebesar 88,24 % dengan jumlah 75. Volume kata penempatan berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I

commit to user

pada halaman dalam di Media Indonesia adalah sebesar 22571 kata dengan prosentase 90,4%.

Contoh berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar

Media Indonesia dengan berada di halaman dalam :

Hidayat Dihalau Panwaslu di Hutan Kota Srengseng

KUNJUNGAN calon Gubernur DKI Hidayat Nur Wahid ke Hutan Kota Srengseng, Jakarta Barat, kemarin, diwarnai insiden. Kandidat nomor 4 itu sempat dihalau Ketua Panwaslu Kecamatan Kembangan Lukman Husain.

Hidayat yang baru saja turun dari mobil dan berdiri di pinggir jalan tiba-tiba dihampiri Lukman. Hidayat pun langsung diberondong dengan larangan untuk berkampanye di Srengseng.

Suasana sempat memanas saat emosi simpatisan Hidayat terpancing karena merasa panwaslu mengintimidasi dan melakukan diskriminasi. Aksi dorong-dorongan pun sempat terjadi hingga Lukman yang sebelumnya tidak menunjukkan identitas maupun atribut panwaslu harus diamankan ke pos keamanan terdekat.

"Ini salah satu titik yang di larang untuk kampanye," ujar Lukman berkeras. Adapun Hidayat menjelaskan bahwa keberadaannya di sana bukanlah untuk berkampanye, melainkan kunjungan biasa. "Setiap calon kan harus membuat program kerja yang operasional. Bagaimana bisa membuat program kalau Untuk masuk ke dalam saja tidak boleh," kata Hidayat.

Salah seorang juru kampanye Hidayat, Iwan Rimawan, menambahkan agenda hari itu di Srengseng hanyalah peninjauan lokasi, bukan kampanye". "Tidak masuk akal kita kampanye di Srengseng yang di dalamnya tidak ada orang dan tidak ada orasi," katanya.

Hidayat akhirnya bisa memasuki hutan Kota Srengseng. Saat berkeliling, Ia mengatakan, "Peraturan perundang-undangan mengharuskan adanya hutan kota seluas 10% dan total luas lahan Jakarta. Tapi ini baru terealisasi 0,4%."

Menurutnya, hutan kota bisa dimanfaatkan untuk melestarikan tanaman-tanaman khas Jakarta.

Edisi: Jumat, 6-7-12

Contoh berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat
Republika dengan berada dihalaman dalam :

Hidayat Tak Gusur Pasar Tradisional

JAKARTA - Hidayat Nur Wahid berjanji tidak akan menggusur pasar tradisional di Jakarta. Calon gubernur DKI Jakarta yang diusung Partai Keadilan Sejahtera (PKS) ini menganggap pasar tradisional merupakan identitas masyarakat itu sendiri.

Dia menyatakan, akan terus berpihak pada pedagang pasar tradisional. "Orientasi kami tidak akan menggusur pasar-pasar seperti ini, tapi nanti akan kami ajak kerja sama agar tidak kumuh," katanya saat berkunjung di Pasar Kaget, Jakarta Utara, Rabu (27/6).

Menurut dia, solusi menata Jakarta tidak harus dengan menggusur pasar tradisional yang dianggap kumuh. Ia berjanji akan mengajak pedagang untuk bekerja sama menata pasar. "Solusinya mengajak mereka duduk bareng agar pasar ini tetap bersih dan tidak kumuh," ujarnya.

Hidayat juga mengatakan, akan mengevaluasi keberadaan minimarket dan supermarket yang disinyalir membunuh kehidupan pasar tradisional. Menurut dia, aturan keberadaan minimarket di Jakarta sudah baik, namun masih kurang dalam penegakan aturannya.

Dia mengatakan, harus ada regulasi untuk itu. Sebenarnya, kata Hidayat, itu wewenang menteri Perdagangan, namun bukan berarti gubernur tak berperan. "Seorang gubernur hendaknya mengomunikasikan dengan pihak terkait untuk kepentingan rakyat juga," ujarnya seperti dikutip Antara.

Di pasar itu, Hidayat sempat membeli jamu dan gorengan. Dia menyebut, ada dua pihak yang diuntungkan dengan mentraktir makanan ringan itu. Yakni, pedagang dan mereka yang kebagian traktiran.

Dia menyatakan, mentraktir bukanlah politik uang melainkan bukti pemimpin yang dekat dengan rakyat. Saat berada di tengah warga, terdengar suara, "Duitnya mana?" Hidayat hanya tersenyum sembari berseru, "Maaf, Bu, kita tidak menggunakan politik uang."

Edisi: Kamis, 28-6-1

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada Bab ini akan disajikan analisis hasil penghitungan terhadap data-data yang telah dikoding sebelumnya berdasarkan kategori sumber berita, bentuk penulisan berita, dan penempatan halaman berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar Media Indonesia dan Republika periode 23 juni 2012-21 juli 2012.

Untuk melihat kecenderungan berita Pemilukada DKI 2012 Putaran I di Jakarta pada surat kabar harian Media Indonesia dan Republika periode 23 juni 2012 hingga 21 juli 2012 maka akan dilakukan analisis data berdasarkan kategori sumber berita, bentuk penulisan berita, dan penempatan halaman berita. Dari kategori sumber berita akan dianalisa kecenderungan Media Indonesia dan Republika dalam meliput enam kandidat cagub dan cawagub Pemilukada DKI Jakarta 2012.

Tabel 3. Perbedaan Distribusi Frekuensi Berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I Kategori Sumber Berita pada Surat Kabar Media Indonesia dan Republika periode 23 Juni 2012-21 Juli 2012.

SURAT KABAR	Frekuensi	Prosentase (%)
Media Indonesia	73	46,2%
Republika	85	53,7%
JUMLAH	158	100%

Dari tabel diatas, dapat dilihat frekuensi pemuatan berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar Media Indonesia dan Republika periode 23 juni 2012-21 juli 2012.

A. Kategori Sumber Berita

Dalam penelitian ini terdapat delapan sumber berita yang terdiri dari Cagub dan Cawagub, Pemerintah, Penyelenggara Pemilu, Partai Politik, Pengamat, Lembaga/Organisasi, Masyarakat Umum, dan Sumber sendiri. Perbedaan Frekuensi sumber berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I periode 23 Juni 2012-21 Juli 2012 dapat dilihat berdasarkan berikut :

commit to user

Tabel 4a. Perbedaan Frekuensi Berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I Kategori Sumber Berita pada Surat Kabar Media Indonesia dan Republika periode 23 Juni 2012-21 Juli 2012.

NO	SUMBER BERITA	MEDIA INDONESIA			REPubLIKA		
		F	P(%)	Urutan	F	P(%)	Urutan
1.	Cagub dan Cawagub	18	24.65	2	24	28.24	1
2.	Pemerintah	6	8.22	5	8	9.41	4
3.	Penyelenggara Pemilu	20	27.4	1	22	25.88	2
4.	Partai politik	5	6.85	6	8	9.41	5
5.	Pengamat	8	10.96	4	5	5.88	6
6.	Lembaga/Organisasi	9	12.33	3	10	11.76	3
7.	Masyarakat Umum	3	4.11	8	5	5.88	7
8.	Sumber Sendiri	4	5.48	7	3	3.53	8
JUMLAH		73	100		85	100	

Tabel di atas menunjukkan jumlah seluruh berita, frekuensi Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I di Republika lebih banyak daripada frekuensi yang

ada dalam surat kabar Media Indonesia. Frekuensi antara Media Indonesia dan Republika berselisih 12 item berita.

Pada Media Indonesia terdapat 73 item berita sedangkan pada Republika terdapat 85 berita. Media Indonesia rata-rata per harinya memuat liputan berita sebanyak 3-20 item, sedangkan Republika memuat 3-24 item per harinya. Frekuensi pemuatan terbanyak Media Indonesia terjadi pada tanggal 10, 11, 12 juli 2012 yang masing-masing hari memuat 5 item berita. Sedangkan pada Republika pemuatan berita terbanyak terjadi pada tanggal 11 juli 2012 berjumlah 7 item berita yang bertepatan pada saat hari pencoblosan.

Untuk kategori sumber berita baik Media Indonesia maupun Republika memiliki perbedaan tentang urutan pertama. Media Indonesia menempatkan sumber berita penyelenggara pemilu sebagai urutan pertama dengan 20 item dan cagub dan cawagub di urutan kedua dengan 18 item. Sedangkan Republika justru sebaliknya dengan menempatkan sumber berita cagub dan cawagub pada urutan pertama dengan 24 item berita, di susul dengan sumber berita penyelenggara pemilu di urutan kedua dengan 22 item berita.

Pada surat kabar Media Indonesia, sumber berita penyelenggara pemilu memiliki prosentase 27,4% dan sumber berita cagub dan cawagub memiliki prosentase 24,65%. Pada surat kabar Republika, sumber berita

penyelenggara pemilu memiliki prosentase 25,88% dan sumber berita cagub dan cawagub memiliki prosentase 28,24%.

Berikut ini peneliti akan menganalisa kecenderungan yang ada di kedua media dalam memberitakan kandidat-kandidat yang maju dalam Pemulikada DKI Jakarta Jakarta 2012 Putaran I di ambil dari 8 kategori yang telah ditentukan sebelumnya dan 6 nama kandidat disajikan berdasarkan nomor urut calon pada saat pemilihan, apabila dalam satu berita terdapat lebih dari satu berita tentang kandidat, maka akan diambil kandidat yang memuat paling banyak kata dan pemberitaan.

1. Media Indonesia

Media Indonesia memuat total 73 berita, 38 berita memuat tentang kandidat cagub dan cawagub yang diambil dari 8 kategori sumber berita yang terdiri dari Cagub dan Cawagub, Pemerintah, Penyelenggara Pemilu, Partai Politik, Pengamat, Lembaga/Organisasi, Masyarakat Umum, dan Sumber sendiri.

Tabel 5a. Frekuensi Berita tentang Kandidat Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada Surat Kabar Media Indonesia periode 23 Juni 2012-21 Juli 2012.

No. Urut	Kandidat Pemilukada	Sumber Berita								Jumlah
		CG	Pem	PP	Parpol	Pgmat	L/O	MU	SS	
1	Foke-Nara	6	1	1	-	2	1	-	-	11
2	Hendardji-Riza	-	-	2	-	-	-	-	-	2
3	Jokowi-Ahok	5	-	4	3	1	2	-	1	16
4	Hidayat-Didik	2	1	-	-	-	-	-	1	4
5	Faisal-Biem	-	-	-	-	-	-	-	-	0
6	Alex-Nono	5	-	-	-	-	-	-	-	5
	Jumlah									38

Pada Media Indonesia liputan berita seputar kandidat terbanyak terdapat pada sumber cagub dan cawagub yang menempatkan Foke-Nara sebanyak 6 item, di ikuti oleh Jokowi-Ahok dan Alex-Nono dengan 5 item berita, Namun secara jumlah total Jokowi-Ahok Unggul dengan perolehan total 16 item pemberitaan. Media Indonesia sama

commit to user

sekali tidak menempatkan sumber berita yang menempatkan kandidat sebagai pokok pemberitaan.

2. Republika

Republika memuat total 85 berita, 53 berita memuat tentang kandidat cagub dan cawagub yang diambil dari 8 kategori sumber berita yang terdiri dari Cagub dan Cawagub, Pemerintah, Penyelenggara Pemilu, Partai Politik, Pengamat, Lembaga/Organisasi, Masyarakat Umum, dan Sumber sendiri.

Tabel 5b. Frekuensi Berita tentang Kandidat Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada Surat Kabar Republika periode 23 Juni 2012-21 Juli 2012

No. Urut	Kandidat Pemilukada	Sumber Berita								Jumlah
		CG	Pem	PP	Parpol	Pgmat	L/O	MU	SS	
1	Foke-Nara	3	-	2	3	-	3	1	-	12
2	Hendardji-Riza	1	-	1	-	-	-	-	-	2
3	Jokowi-Ahok	3	-	5	4	1	1	2	2	18
4	Hidayat-Didik	7	-	-	1	-	-	-	1	9

commit to user

5	Faisal-Biem	3	-	-	-	-	-	-	-	3
6	Alex-Nono	6	-	1	2	-	-	-	-	9
	Jumlah									53

Pada Republika liputan berita seputar kandidat terbanyak justru terdapat terdapat pada sumber cagub dan cawagub yang menempatkan Hidayat-Didik sebanyak 7 item, di ikuti oleh Alex-Nono dengan 6 item berita, Jokowi-Ahok dan Foke-Nara justru hanya mendapatkan 3 item berita. Namun secara jumlah total Jokowi-Ahok Unggul dengan perolehan total 18 item pemberitaan dengan pemerataan di delapan sumber berita, terutama pada sumber penyelenggara pemilu dengan 5 item berita.

3. Kecenderungan Media Indonesia dan Republika

Berikut ini peneliti menyajikan perbedaan frekuensi berita Media Indonesia dan Republika dalam memberitakan kandidat-kandidat yang maju dalam Pemulikada DKI Jakarta Jakarta 2012 Putaran I di ambil dari 8 kategori yang telah ditentukan sebelumnya dan 6 nama kandidat disajikan berdasarkan nomor urut calon pada saat pemilihan.

Tabel 6. Perbedaan Frekuensi Berita tentang Kandidat Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada Surat Kabar Media Indonesia dan Republika periode 23 Juni 2012-21 Juli 2012.

NO	SUMBER BERITA	MEDIA INDONESIA			REPUBLIKA		
		F	P(%)	Urutan	F	P(%)	Urutan
1.	Foke-Nara	11	28.95	2	12	22.64	2
2.	Hendardji-Riza	2	5.26	5	2	3.77	6
3.	Jokowi-Ahok	16	42.1	1	18	33.96	1
4.	Hidayat-Didik	4	10.53	4	9	16.98	3
5.	Faisal-Biem	0	0	6	3	5.66	5
6.	Alex-Nono	5	13.16	3	9	16.98	4
JUMLAH		38	100%		53	100%	

Tabel 6. menunjukkan perbandingan frekuensi berita kandidat Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I di Republika lebih banyak daripada frekuensi yang ada dalam surat kabar Media Indonesia.

Urutan pertama pada Media Indonesia ditempati Kandidat Jokowi-Ahok yang mendominasi dengan 16 berita dengan 42,1%, contoh dari berita yang memuat Jokowi-Ahok adalah Media Indonesia Edisi Rabu, 27 juni 2012.

Jokowi Bayar 5 Tempe Rp100 Ribu

Calon Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo, alias Jokowi, dan calon wakilnya, Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok, mengunjungi sejumlah pasar di Jakarta Utara, pada hari kedua kampanye pemilu kade DKI, kemarin.

Di Pasar Jongkok, Semper Timur, Jokowi sempat membeli lima potong tempe seharga Rp. 100 ribu.

“Orang beli kan harus bayar. Lagu pula saya memang suka tempe dan tahu,” ujarnya sambil menyerahkan uang Rp. 100 ribu untuk membeli lima potong tempe.

Ia mengaku sengaja mendatangi kampung dan pasar agar dapat melihat realitas Jakarta. Dengan niat membuka dialog dengan masyarakat pula, Ahok kemudian membagi-bagikan kartu namanya di kawasan padat penduduk Rawa Badak Utara, Koja, Jakarta Utara.

“Pokoknya kampung ke pasar, pasar ke kampung, bolak balik saja. Memang capek, tapi kita lihat, siapa yang mau turun langsung, jarak itu akan hilang dan semua problem yang dihadapi masyarakat bisa didengar” ujarnya.

Calon gubernur Hidayat Nur Wahid, kemarin juga menyambangi pasar Tradisional Gembrong Lama dan Pasar Johar, Johar Baru, Jakarta Pusat. Dengan menggunakan motor beroda tiga, yang biasa digunakan untuk mengangkut barang-barang di pasar, Hidayat berkeliling pasar Gembrong lama. Tampak ondel-ondel mengarak calon Gubernur yang diusung partai Keadilan Sejahtera itu.

Dengan mengenakan batik oranye khasnya, Hidayat tampak sesekali menyapa beberapa pedagang sayur, tukang becak, dan tukang sampah”. Nanti kalau saya terpilih, akan ada santunan kematian sebesar Rp. 25 juta”, ujar Hidayat.

Hidayat menutup rangkaian kampanye hari itu dengan menggelar sunatan untuk 50 anak di Kantor Dewan Pimpinan Cabang (DPC) partai Keadilan Sejahtera (PKS) Senen, Kramat Sentiong, Jakarta Pusat. Hidayat menegaskan bingkisan baksos yang ia bagi-bagikan bukanlah bagian dari politik uang, melainkan wujud kepedulian dirinya dan tim sukses.

Edisi : Rabu, 27-06-2012

commit to user

Meskipun dalam berita tersebut ada kandidat Hidayat – Didik pada paragraf-paragraf terakhir, namun kandidat Jokowi Ahok memiliki dominasi lebih pada paragraf pertama dan judul berita.

Pada Urutan kedua ditempati Kandidat Foke-Nara yang memiliki 11 berita dengan 28,95%, diikuti oleh Alex-Nono dengan 5 berita dengan 13,16%, Hidayat-Didik dengan 4 berita dengan 10,53%, Hendarji-Riza dengan 2 berita dengan 5,26%, dan Faisal-Biem sama sekali tidak mendapatkan pemberitaan satupun dalam Media Indonesia, meskipun dalam beberapa berita ada nama Faisal-Biem, namun tidak ada satu beritapun yang dominan dengan pasangan nomer 5 ini.

Republika memuat total 85 berita, 53 nya memuat tentang kandidat cagub dan cawagub yang diambil dari 8 kategori sumber berita yang terdiri dari Cagub dan Cawagub, Pemerintah, Penyelenggara Pemilu, Partai Politik, Pengamat, Lembaga/Organisasi, Masyarakat Umum, dan Sumber sendiri.

Urutan pertama juga ditempati oleh Kandidat Jokowi-Ahok yang mendominasi dengan 18 berita dengan 33,96%, contoh dari

berita yang memuat Jokowi-Ahok adalah Republika Edisi 30 Juni 2012

Jokowi tak Merasa Ada Alih Dukungan

Joko Widodo merasa tidak risau dengan pengalihan dukungan empat partai politik. “Kalau saya, ya allhamdulillah karena dukungan yang saya inginkan riil dari masyarakat,” katanya pada sela-sela kampanye di Pejanten Timur, Jakarta Selatan, umat (29/6).

Dia Menyadari, dukungan elite partai politik (parpol) memang dibutuhkan, tetapi dukungan riil dari masyarakat jauh lebih penting. “Kalau mau jadi pemimpin ya harus mendapatkan dukungan dari masyarakat,” ucap calon gubernur DKI Jakarta yang akarab disapa Jokowi itu, seperti dikutip Antara.

Jokowi tidak menanggapi serius deklarasi empat partai yang mengalihkan dukdungan dari pasangan Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama (Jokowi-Ahok) kepada pasangan Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli (Foke-Nara). Keempat partai tersebut adalah Partai Barisan Nasional (Barnas), Partai Demokrasi Pembaharuan (PDP), Partai Karya Perjuangan (Pakar Pangan), dan Partai Peduli Rakyat Nasional (PPRN) DKI Jakarta.

Jokowi menyatakan, dari seluruh pendukung yang terdaftar, tidak ada yang beralih. “Pendukung kita masih banyak sekali. Kekuatan kita masih rapi, “ ujar-nya, Kamis (28/6). “Kalaupun ada pengalihan dukungan, itu wajar karena kita tidak bisa memberi sesuatu atau apapun kepada pendukung.

Pengamat politik iti Zuhro melihat pengalihan dukungan partai politik dari salah satu calon ke calon lain bukan karena kesesuaian program dan visi. Ia menilai, itu terlihat mencari transaksi poitik ke calon yang kuat. “Sudah diduga, itu semua pasti untuk politik transaksional semata,” ujarnya, Jumat (29/6).

Menurut Zuhro, pengalihan dukungan parpol itu sudah bisa diprediksi. Apalagi, partai yang mengalihkan dukungan adalah partai-partai kecil. “Itu lebih mudah diprediksi,” katanya.

Ketua Kelompok Kerja (Pokja) Pencalonan Komisi Pemilihan Umum (KPU) DKI Jakarta Jamaluddin F Hasyim mengatakan, keempat partai yang mengalihkan dukungan memang tidak pernah mengusung Jokowi-Basuki. Partai yang resmi terdaftar di KPU DKI mendukung Jokowi-Basuki hanya Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) dan Parta Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP).

“Partai-partai itu tidak pernah didaftarkan Jokowi-Basuki sebagai pendukung dirinya,” ujar Jamal. “Partai-partai itu tidak pernah menyerahkan formulir pengajuan pengusung Jokowi.”

commit to user

Keempat partai ini berbeda dengan PPNUI. “PPNUI mengajukan dukungan dan ikut menandatangani surat dukungan ke Alex-Nono, “tuturnya.

Selain keempat partai tersebut, kelompok yang menamakan diri Komunitas Baju Kotak Jakarta (Kombakoja) juga mendeklarasikan dukungannya untuk Foke-Nara.

Mereka mengklaim, puluhan ribu warga Jakarta pemilik atau pemakai baju kotak-kotak siap mendukung pasangan asli Betawi tersebut.

Edisi : Sabtu, 30-06-2012

Pada Urutan kedua ditempati Kandidat Foke-Nara dengan 12 berita dengan 22,64%, Alex-Nono Hidayat-Didik sama-sama memiliki 9 berita dengan 16,98%, diikuti Faisal-Biem dengan 3 berita atau 5,66%, dan yang terakhir ditempati Hendarji-Riza dengan 2 berita atau 3,77%.

B. Kategori Penulisan Berita

Pada penelitian ini, bentuk penulisan berita meliputi *straight news* dan *faecture*. Perbedaan Frekuensi bentuk penulisan berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I pada surat kabar Media Indonesia dan Republika periode 23 juni 2012-21 juli 2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 7. Perbandingan Frekuensi Berita Pemilikada DKI Jakarta 2012
Putaran I Kategori Bentuk Penulisan Berita pada Surat Kabar Media Indonesia
dan Republika periode 23 Juni 2012-21 Juli 2012.**

NO	BENTUK PENULISAN BERITA	MEDIA INDONESIA			REPUBLIKA		
		F	P(%)	Urutan	F	P(%)	Urutan
1.	<i>Straight News</i>	71	97.26	1	81	95.30	1
2.	<i>Feature</i>	2	2.74	2	4	4.70	2
JUMLAH		73	100		85	100	

Melihat Tabel diatas, Media Indonesia menempatkan bentuk penulisan berita *straight news* di urutan pertama dengan 71 item dengan prosentase 97,26%, dan *feature* diurutan kedua dengan 2 item atau 2,47%. Sedangkan Republika menempatkan bentuk penulisan berita *straight news* di urutan pertama dengan 81 item dengan prosentase 95,3%, dan *feature* diurutan kedua dengan 4 item atau 4,7%.

C. Kategori Penempatan Halaman Berita

Penempatan halaman berita berkaitan dengan subyektivitas redaksi surat kabar yang bersangkutan mengenai nilai dari sebuah berita. Perbandingan frekuensi kategori penempatan berita dibagi dalam dua sub, yaitu halaman muka/depan dan halaman dalam. Lihat tabel berikut ini

**Tabel 8. Perbandingan Frekuensi Berita Pemilukada DKI Jakarta 2012
Putaran I Kategori Penempatan Halaman Berita pada Surat Kabar Media
Indonesia dan Republika periode 23 Juni 2012-21 Juli 2012.**

NO	PENEMPATAN HALAMAN BERITA	MEDIA INDONESIA			REPUBLIKA		
		F	P(%)	Urutan	F	P(%)	Urutan
1.	Halaman Muka	7	9.59	2	10	11.76	2
2.	Halaman Dalam	66	90.41	1	75	88.24	1
JUMLAH		73	100		85	100	

Melihat Tabel diatas, Media Indonesia menempatkan penempatan halaman berita dalam di urutan pertama dengan 66 item dengan prosentase 90,41%, dan penempatan halaman muka diurutan kedua dengan 7 item atau 5,59%. Sedangkan Republika menempatkan halaman berita dalam di urutan pertama dengan 75 item dengan prosentase 88,24%, dan halaman muka diurutan kedua dengan 10 item atau 11,76%.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini dihitung berdasarkan prosentase frekuensi Pemilu pada DKI Jakarta 2012 Putaran I di Jakarta pada surat kabar Media Indonesia dan Republika periode 23 Juni 2012-23 Juli 2012 dengan metode (*content analysis*) analisis isi, tercatat bahwa Media Indonesia memiliki 73 berita, sedangkan Republika memiliki 85 berita.

Untuk menggambarkan kecenderungan berita, maka dilakukan analisa terhadap berita-berita Pemilu pada DKI Jakarta 2012 Putaran I di Jakarta pada surat kabar Media Indonesia dan Republika yang telah dimasukkan dalam kategori sumber berita, bentuk penulisan berita, dan penempatan halaman berita.

Berikut ini adalah kesimpulan yang diambil dari berita Pemilu pada DKI Jakarta 2012 Putaran I di Jakarta pada surat kabar Media Indonesia dan Republika periode 23 Juni 2012-23 Juli 2012.

1. Media Indonesia
 - a. Kategori Sumber Berita

Berita Pemilu pada DKI Jakarta 2012 Putaran I di Jakarta pada surat kabar Media Indonesia dengan kategori sumber
commit to user

berita cenderung ke kategori penyelenggara pemilukada dengan 20 item berita dengan presentase 27,4%. Media Indonesia menempatkan Jokowi-Ahok sebagai kandidat yang paling sering diberitakan dengan 16 item berita atau 21% dari 73 total berita.

b. Kategori Bentuk Penulisan Berita

Pada kategori bentuk penulisan berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I di Jakarta pada surat kabar Media Indonesia periode 23 Juni 2012-23 Juli 2012 cenderung menempatkan *straight news* dirutan pertama dengan 71 item berita atau 97,26% dan *feature* diurutan kedua 2 item berita atau 2,74%.

c. Kategori Penempatan Halaman Berita

Pada kategori penempatan halaman berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I di Jakarta pada surat kabar Media Indonesia periode 23 Juni 2012-23 Juli 2012 cenderung menempatkan halaman dalam pada urutan pertama dengan 66 item berita atau 90,41%, dan halaman muka/depan pada urutan kedua dengan 7 item berita atau 9,59%.

2. Republika

a. Kategori Sumber Berita

Berita Pemilu pada DKI Jakarta 2012 Putaran I di Jakarta pada surat kabar Republika dengan kategori sumber berita cenderung ke kategori cagub dan cawagub dengan 24 item berita dengan presentase 28,24%. Republika menempatkan Jokowi-Ahok sebagai kandidat yang paling sering diberitakan dengan 18 item berita atau 21,1% dari 85 total berita.

b. Kategori Bentuk Penulisan Berita

Pada kategori bentuk penulisan berita Pemilu pada DKI Jakarta 2012 Putaran I di Jakarta pada surat kabar Media Indonesia periode 23 Juni 2012-23 Juli 2012 cenderung menempatkan *straight news* di urutan pertama dengan 81 item berita atau 95,3% dan *feature* di urutan kedua 4 item berita atau 4,70%.

c. Kategori Penempatan Halaman Berita

Pada kategori penempatan halaman berita Pemilu pada DKI Jakarta 2012 Putaran I di Jakarta pada surat kabar Media Indonesia periode 23 Juni 2012-23 Juli 2012 cenderung menempatkan halaman dalam pada urutan pertama dengan

75 item berita atau 88,24%, dan halaman muka/depan pada urutan kedua dengan 10 item berita atau 11,76%.

B. SARAN

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui perbedaan kecenderungan berita Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran I di Jakarta pada surat kabar Media Indonesia dan Republika periode 23 Juni 2012-23 Juli 2012. Peneliti mengakui masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan penelitian ini, baik dari segi praktis maupun teoritis. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melengkapi dan menggali lebih jauh berbagai persoalan tentang Pemilukada dalam surat kabar sebagai wujud konsistennya kegiatan dunia pendidikan dan komitmen menjaga kemajuan ilmu komunikasi Indonesia.